

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PROFESOR**



**IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SMPN RSBI
KOTA PADANG**

Oleh:
**PROF. DR. M. ZAIM, M.HUM
DR. ZUL AMRI, M.ED**

Dibiayai oleh:
**Dana DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Nomor: 747/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

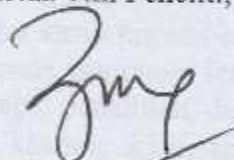
Halaman Pengesahan

1. Judul penelitian : Implementasi *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang
2. Bidang Ilmu Peneliti : Pendidikan Bahasa Inggris
3. Ketua Tim Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum
 - b. NIP : 19610321 198602 1 001
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya/IVd
 - d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 - e. Fakultas/Jurusan : FBS/Bahasa dan Sastra Inggris
 - f. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNP
 - g. Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang
 - h. Alamat Rumah : Pondok Karya Perdana Blok A/1 Batang Kabung Ganting, Padang
 - i. Telpon/Faks/Email : 08126608725/0751-7053363
mzaim_unp@yahoo.com
4. Biaya Penelitian : Rp. 25.000.000.- (Dua puluh lima juta rupiah)

Padang, 26 Desember 2012



Ketua Tim Peneliti,



Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum
NIP. 19610321 1986021001

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian UNP



Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP. 19610722 198602 1 002

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Implementasi Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang*, sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012 Nomor: 747/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2012
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

ABSTRAK

Asesmen otentik (*authentic assessment*) adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktivitas pembelajaran, meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha peserta didik yang telah dilakukannya mendapat penilaian. Asesmen otentik menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja dalam situasi yang konkret dan sekaligus bermakna. Hasil penelusuran di lapangan menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris belum sepenuhnya menerapkan penilaian otentik dalam penilaian proses dan dan hasil belajar bahasa Inggris. Masalah yang diteliti di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN RSBI Kota Padang?” Pertanyaan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengetahuan guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang tentang penilaian otentik?, (2) Bagaimana penyusunan perangkat penilaian otentik oleh guru bahasa Inggris?, (3) Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dalam proses pembelajaran?, (4) Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dalam menilai hasil belajar siswa?, dan (5) Bagaimana pertimbangan penilaian otentik dalam menentukan nilai akhir siswa?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 10 orang guru dan 56 siswa kelas VII semester 1 dan kelas VIII semester 1 pada SMPN RSBI Kota Padang, yaitu SMPN 1 dan SMPN 8 Padang. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan telaah dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Temuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut. (1) Pengetahuan guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang cukup memadai untuk membuat penilaian otentik sesuai dengan standar penilaian otentik. (2) Guru sudah mampu menyusun perangkat penilaian otentik, terutama untuk *speaking* dan *writing*, tetapi melihat begitu beragamnya jenis teks yang harus dinilai, pengetahuan guru untuk menyusun perangkat penilaian ini masih perlu ditingkatkan. (3) Pelaksanaan penilaian otentik belum begitu banyak pada proses pembelajaran. Pada sebagian besar aktivitas pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru masih bersifat global, belum menggunakan rubrik seperti yang telah dikemukakan pada RPP. (4) Penilaian otentik sudah dilaksanakan untuk menilai proses pembelajaran, tetapi belum untuk ujian tengah semester dan akhir semester. Walaupun demikian, materi ujian sudah menggunakan materi teks otentik. Hal ini dapat dilihat dari jenis teks yang digunakan sebagai bahan ujian tengah semester dan akhir semester. (5) Dari bobot penilaian yang digunakan, penilaian proses mendapat porsi terbesar pada pembobotan nilai. Artinya guru telah menggunakan hasil penilaian otentik dalam menentukan nilai akhir siswa.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Luaran Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP	8
B. Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	17
C. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Subjek Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	25
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	26
A. Pengetahuan Guru Bahasa Inggris SMP RSBI Kota Padang tentang Penilaian Otentik	26
B. Kemampuan Guru Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang dalam Menyusun Perangkat Penilaian Otentik	36
C. Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Proses Pembelajaran	55
D. Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Menilai Hasil Belajar Siswa	64
E. Lain-Lain	68

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	70
A.	Simpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	SK dan KD Kelas VII Semester I Keterampilan Mendengarkan (<i>Listening</i>)	11
Tabel 2.2	SK dan KD Kelas VII Semester I Keterampilan Berbicara (<i>Speaking</i>)..	12
Tabel 2.3	SK dan KD Kelas VII Semester I Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>)...	13
Tabel 2.4	SK dan KD Kelas VII Semester I Keterampilan Menulis (<i>Writing</i>)	13
Tabel 2.5	SK dan KD Kelas VIII Semester 1 Keterampilan Mendengarkan (<i>Listening</i>)	14
Tabel 2.6	SK dan KD Kelas VIII Semester I Keterampilan Berbicara (<i>Speaking</i>) ..	15
Tabel 2.7	SK dan KD Kelas VIII Semester 1 Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>) ..	16
Tabel 2.8	SK dan KD Kelas VIII Semester I Keterampilan Menulis (<i>Writing</i>) ...	16
Tabel 3.1	Responden Penelitian	24
Tabel 4.1	Analisis RPP Kelas VII dan VIII SMPN 1 dan SMPN 8 Padang	36
Tabel 4.2	Rubrik Asesmen Kelas VII SMPN 1 Padang	37
Tabel 4.3	Rubrik untuk <i>Listening</i> Kelas VII and VIII SMPN 1 and SMPN 8 Padang	39
Tabel 4.4	Rubrik Penilaian <i>Speaking</i> (kelas VII SMPN 1 Padang)	40
Tabel 4.5	Scoring Rubric for <i>Speaking</i> Kelas VII SMPN 8 Padang	41
Tabel 4.6	Rubrik Penilaian <i>Speaking</i> kelas VII SMPN 8 Padang	42
Tabel 4.7	Pedoman Penskoran <i>Speaking</i> (Teks Fungsional Pendek) Kelas VIII SMPN 8 Padang	43
Tabel 4.8	Scoring Rubrics for <i>Reading</i> Kelas VII dan VIII SMPN 1 dan 8 Padang	45
Tabel 4.9	Scoring Rubrics for <i>Writing</i> Kelas VII SMPN 1 Padang	46
Tabel 4.10	Rubrik Asesmen untuk keterampilan menulis Kelas VII SMPN 1 Padang	46
Tabel 4.11	The Instrument of Product Assessment Kelas VII SMPN 1 Padang	47
Tabel 4.12	Rubrik Penilaian <i>Writing</i> Kelas VII SMPN 1 Padang	48
Tabel 4.13	Rubrik Penilaian <i>Writing</i> Kelas VII SMPN 8 Padang	49
Tabel 4.14	Pedoman Penskoran <i>Writing</i> (Teks Fungsional Pendek) Kelas VIII SMPN 8 Padang	50

Tabel 4.15 Pedoman Penskoran <i>Writing</i> (Teks Monolog) Kelas VIII SMPN 8 Padang	51
Tabel 4.16 Rubrik Penilaian Afektif Kelas VII SMPN 1 Padang	53
Tabel 4.17 Rubrik Penilaian Afektif untuk <i>Speaking</i> Kelas VII SMPN 8 Padang...	53
Tabel 4.18 Rubrik Penilaian Afektif untuk <i>Listening</i> Kelas VIII SMPN 8 Padang ..	54
Tabel 4.19 Rubrik Penilaian Afektif untuk <i>Reading</i> Kelas VIII SMPN 8 Padang ...	54
Tabel 4.20 Rubrik Penilaian Afektif untuk <i>Writing</i> Kelas VIII SMPN 8 Padang ...	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran di sekolah serta menggunakan pengetahuannya itu untuk mengatasi persoalan yang mereka alami di dunia nyata. Namun kenyataannya, banyak siswa yang mempunyai nilai baik di sekolah tetapi tidak dapat menggunakan pengetahuannya itu untuk memenuhi tuntutan lingkungannya, sementara siswa yang mempunyai nilai biasa saja dapat memanfaatkan ilmunya untuk memenuhi tuntutan lingkungannya. Dengan kata lain, ilmu yang mereka peroleh di bangku sekolah tidak bisa mereka terapkan dalam menghadapi persoalan kehidupan mereka sehari-hari.

Apabila kita cermati lebih jauh mengenai persoalan ini, salah satu penyebabnya adalah karena penilaian yang dilakukan oleh guru cenderung berupa penilaian kognitif, yaitu penguasaan materi pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian hasil belajar lebih menitik beratkan pada aspek kognitif. Terbukti dengan tes-tes yang diselenggarakan di sekolah baik lisan maupun tulis lebih banyak mengarah pada pengungkapan kemampuan aspek kognitif. Banyak guru mengenyampingkan penilaian kinerja atau lebih dikenal dengan penilaian otentik (*authentic assessment*) dalam menilai proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Kalaupun dilakukan, barangkali hanya untuk sekedar memenuhi kriteria penilaian yang baku, tidak menjadi pertimbangan penentu dalam penentuan nilai siswa. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik

saat diuji dengan *paper-and-pencil test*, belum tentu dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dalam mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru harus mengarah pada upaya mengukur ketercapaian kompetensi siswa, yaitu kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kompetensi yang dimaksud pada kurikulum adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Dengan kata lain, penilaian harus mengacu pada pencapaian standar kompetensi siswa.

Salah satu implikasi dari diterapkannya standar kompetensi adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria. Untuk itu, dalam menerapkan standar kompetensi guru harus:

- 1) Mengembangkan matriks kompetensi belajar (*learning competency matrix*) yang menjamin pengalaman belajar yang terarah.
- 2) Mengembangkan penilaian otentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah-sekolah, guru masih cenderung menggunakan model tes dalam asesmennya, baik dalam menilai proses maupun hasil pembelajaran, tanpa menghiraukan apakah itu mengukur aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Di beberapa tempat bahkan dapat dengan mudah ditemukan kumpulan soal-soal, sekalipun soal itu tidak atau belum baku atau layak untuk

digunakan. Guru juga menggunakan tes yang diperjual belikan di pasaran bebas, yang merupakan tes yang kurang baik, dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dituntut dalam kurikulum. Dengan mengkaji kenyataan yang ditemukan di lapangan, nampak ada ketidaksesuaian antara pembelajaran dengan sistem penilaian yang digunakan. Proses penilaian yang biasa dilakukan guru selama ini hanya mampu menggambarkan aspek penguasaan konsep peserta didik. Untuk itu perlu diupayakan suatu teknik penilaian yang mampu mengungkap aspek produk maupun proses, salah satunya dengan menerapkan penilaian otentik.

Pelajaran Bahasa Inggris, sebagai mata pelajaran keterampilan berbahasa seharusnya menekankan pada penilaian otentik, yaitu berupa praktek menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Kecenderungan yang dilakukan di sekolah adalah memfokuskan pada keterampilan membaca pemahaman (*reading comprehension*), sehingga kesempatan untuk berbicara, menulis dan menyimak sangat sedikit. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kemampuan berbahasa lisan siswa (*listening* dan *speaking*) dan kemampuan menulis (*writing*). Mereka lebih dibekali dengan kemampuan reseptif (menerima pesan) daripada kemampuan produktif (menyampaikan pesan). Kebanyakan lulusan sekolah menengah hanya mampu berbahasa Inggris pasif, bukan berbahasa Inggris aktif.

Hasil pengamatan penulis terhadap pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditemukan beberapa masalah yang, menurut para siswa, menghambat mereka untuk menguasai Bahasa Inggris. Pertama, jarang guru berbicara dengan Bahasa Inggris di dalam kelas. Hal ini dirasakan menghambat oleh para siswa karena menurut mereka, mereka jadi tidak terbiasa mendengar orang lain berbahasa Inggris. Kedua, kurangnya kesempatan siswa menggunakan Bahasa Inggris

di dalam kelas, akibatnya mereka tidak bisa mempraktekkan kemampuan Bahasa Inggrisnya di sekolah. Ketiga, pembelajaran tatabahasa tidak menjelaskan tentang penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang mahir tatabahasa Inggris tetapi tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Keempat, kosa kata yang diajarkan tidak terlalu berguna dalam percakapan sehari-hari. Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa kata-kata yang diberikan oleh guru Bahasa Inggris di sekolah terlalu bersifat teknis, sementara siswa tetap saja mengalami kesulitan untuk mengartikan kata-kata yang banyak digunakan pada film, majalah, surat kabar dan situs-situs internet berbahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris, termasuk penilaian bahasa Inggris, masih banyak yang belum terkait dengan kebutuhan dunia nyata siswa, yaitu berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Penerapan penilaian otentik diharapkan bisa memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif berbahasa Inggris di kelas dan sekaligus memperbaiki proses pembelajaran bahasa Inggris ke arah yang lebih baik.

Saat ini banyak bermunculan Sekolah Berstandar Nasional (SSN), Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), dan bahkan sudah ada yang menamakan sekolahnya Sekolah Berstandar Internasional (SBI), sementara dalam proses pembelajarannya banyak yang belum memenuhi standar nasional. Salah satunya adalah dalam mengimplementasikan standar isi sebagai dasar pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi dan pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu tuntutan KTSP adalah melaksanakan penilaian otentik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) RSBI adalah sekolah negeri yang telah melampaui capaian delapan standar nasional pendidikan (8 SNP) menyangkut dengan Standar Isi, Standar Kelulusan, Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar

Sarana dan Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Penilaian, dan Standar Pembiayaan. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana integrasi antara Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dalam mengimplementasikan penilaian otentik pada pembelajaran bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris di SMPN RSBI diasumsikan sudah mengetahui dan menerapkan dengan baik penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka. Namun, kenyataannya belum semua guru bahasa Inggris menerapkan penilaian otentik dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran siswanya. Sejauh mana guru mengetahui, merencanakan dan mengimplementasikan penilaian otentik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris perlu diungkapkan untuk melihat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang ditemukan di lapangan adalah guru bahasa Inggris belum sepenuhnya menerapkan penilaian otentik dalam penilaian proses dan dan hasil belajar bahasa Inggris. Masalah yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN RSBI Kota Padang?”

C. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan masalah penelitian di atas, secara lebih rinci penelitian ini akan menginvestigasi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengetahuan guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang tentang penilaian otentik?
- 2) Bagaimana penyusunan perangkat penilaian otentik oleh guru bahasa Inggris?
- 3) Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dalam proses pembelajaran?

- 4) Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dalam menilai hasil belajar siswa?
- 5) Bagaimana pertimbangan penilaian otentik dalam menentukan nilai akhir siswa?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan implementasi otentik asesmen dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN RSBI Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan:

- 1) Pengetahuan guru bahasa Inggris SMP RSBI Kota Padang tentang penilaian otentik.
- 2) Kemampuan guru bahasa Inggris RSBI Kota Padang dalam menyusun perangkat penilaian otentik.
- 3) Pelaksanaan penilaian otentik dalam proses pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan penilaian otentik dalam menilai hasil belajarsiswa.
- 5) Pertimbangan penilaian otentik dalam menentukan nilai akhir siswa.

D. Target Luaran

Target luaran penelitian ini berupa temuan implementasi penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang. Di samping itu luaran penelitian ini adalah berupa artikel ilmiah yang diterbitkan pada Jurnal Ilmiah terakreditasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk guru, siswa dan perguruan tinggi keguruan. Bagi guru, kitanya hasil penelitian ini dapat merefleksikan apa yang telah dilakukan guru terkait dengan upaya pembelajaran bahasa Inggris yang

telah dilakukannya di kelas untuk membuat siswa terampil berbahasa Inggris. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa untuk terampil berbahasa Inggris. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan dalam merancang materi kuliah evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP berdasarkan kenyataan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BSNP, 2006)

Bahasa Inggris, sebagai salah satu bahasa Internasional, merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (Depdiknas 2006).

Tingkat literasi mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran (BSNP, 2006).

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, sedangkan untuk SMA/MA diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Tingkat literasi *epistemic* dianggap terlalu tinggi untuk dapat dicapai oleh peserta didik SMA/MA karena bahasa Inggris di Indonesia berfungsi sebagai bahasa asing.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*
- 2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
- 3) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Lebih lanjut, Depdiknas (2006) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP meliputi kemampuan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*;
- 2) Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;
- 3) Kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Kemampuan berbahasa Inggris yang hendak dicapai oleh siswa dalam pembelajaran dinyatakan pada kurikulum dalam bentuk Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berbahasa Inggris. Standar kompetensi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada tingkatan pembelajaran tertentu. Kompetensi dasar merupakan rincian kompetensi yang harus dikuasai siswa. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian

Dalam bahasa Inggris ada empat kompetensi bahasa yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar bahasa Inggris, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ditetapkan dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 (BSNP, 2006).

Pada bagian ini akan diuraikan lebih lanjut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Inggris SMP/MTs kelas VII dan VIII semester I yang akan dijadikan sebagai onjek penelitian ini. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas VII semester 1 keterampilan mendengarkan (*listening*) mata pelajaran bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
SK dan KD Kelas VII Semester I Keterampilan Mendengarkan (*Listening*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	1.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) yang menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang 1.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) yang menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi informasi, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengungkapkan kesantunan
2. Memahami makna dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	2.1 Merespon makna tindak tutur yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat 2.2 Merespon makna gagasan yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

Keterampilan mendengarkan dimulai dari kemampuan merespon makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dengan menggunakan ragam bahasa lisan seperti menyapa, memperkenalkan diri, dan memerintah atau melarang. Termasuk dalam keterampilan ini mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengungkapkan kesantunan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VII semester I keterampilan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2
SK dan KD Kelas VII Semester I Keterampilan Berbicara (*Speaking*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) dengan menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima 3.2 Melakukan interaksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang 3.3 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) dengan menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi informasi, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengungkapkan kesantunan
4. Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	4.1 Mengungkapkan makna tindak tutur dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat 4.2 Mengungkapkan makna gagasan dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

Sejalan dengan keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara juga menyangkut dengan percakapan transaksional dan interpersonal sederhana seperti menyapa, memperkenalkan diri, dan memerintah atau melarang. Termasuk dalam keterampilan ini meminta dan member informasi, mengucapkan terima kasih, meminta maaf dan mengungkapkan kesantunan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VII semester 1 keterampilan membaca (*reading*) bahasa Inggris dapat dilihat pada table 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3
SK dan KD Kelas VII Semester I Keterampilan Membaca (*Reading*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana yang berkaitan dengan lingkungan terdekat.	5.1 Membaca nyaring bermakna kata, frasa, dan kalimat dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan terdekat 5.2 Merespon makna yang terdapat dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan terdekat

Keterampilan membaca berhubungan dengan memahami makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana yang berkaitan dengan lingkungan terdekat. Kompetensi dasar diawali dengan membaca nyaring dengan memperhatikan ucapan, tekanan dan intonasi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VII semester 1 keterampilan menulis (*writing*) bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4
SK dan KD Kelas VII Semester I Keterampilan Menulis (*Writing*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	6.1 Mengungkapkan makna gagasan dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat 6.2 Mengungkapkan langkah retorika dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat

SK dan KD Keterampilan menulis juga sejalan dengan keterampilan membaca yaitu mengungkapkan makna gagasan dalam teks fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Secara umum kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa kelas VII semester I adalah keterampilan berbahasa transaksional dan interpersonal untuk keterampilan mendengarkan dan berbicara, serta teks tulis fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat untuk keterampilan berbicara dan menulis.

Sealnjutnya, berikut ini akan diuraikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VIII Semester 1 mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VIII Semester 1 mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs merupakan kelanjutan dari keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa SMP/MTs. SK dan KD keterampilan mendengarkan kelas VIII Semester 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5
SK dan KD Kelas VIII Semester 1 Keterampilan Mendengarkan (*Listening*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	1.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, menolak jasa, meminta, memberi, menolak barang, mengakui, mengingkari fakta, dan meminta dan memberi pendapat 1.2 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur: mengundang, menerima dan menolak ajakan, menyetujui/tidak menyetujui, memuji, dan memberi selamat
2. Memahami makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk descriptive dan recount untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	2.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar 2.2 Merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i>

Keterampilan mendengarkan dimulai dari kemampuan merespon makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dengan menggunakan ragam bahasa lisan

seperti menolak, memberi, meminta, mengakui, mengingkari fakta, dan meminta dan memberi pendapat. Termasuk dalam keterampilan ini merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana berbentuk *descriptive* dan *recount*.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar keterampilan berbicara kelas VIII Semester 1 bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini.

Tabel 2.6
SK dan KD Kelas VIII Semester I Keterampilan Berbicara (*Speaking*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, menolak jasa, meminta, memberi, menolak barang, mengakui, mengingkari fakta, dan meminta dan memberi pendapat 3.2 Memahami dan merespon percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur: mengundang, menerima dan menolak ajakan, menyetujui/tidak menyetujui, memuji, dan memberi selamat
4. Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana yang berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	4.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks lisan fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar 4.2 Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i>

Sejalan dengan keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara juga menyangkut dengan percakapan transaksional dan interpersonal sederhana seperti meminta, memberi, menolak jasa, meminta, memberi, menolak barang, mengakui, mengingkari fakta, dan meminta dan memberi pendapat Termasuk dalam keterampilan ini mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana berbentuk *descriptive* dan *recount*.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar keterampilan membaca kelas VIII semester I bahasa Inggris dapat dilihat pada table 2.7 berikut ini.

Tabel 2.7
SK dan KD Kelas VIII Semester 1 Keterampilan Membaca (*Reading*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami makna teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i> yang berkaitan dengan lingkungan sekitar	5.1 Membaca nyaring bermakna teks tulis fungsional dan esei berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i> pendek dan sederhana dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar 5.2 Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar 5.3 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i>

Keterampilan membaca berhubungan dengan memahami makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Kompetensi dasar diawali dengan membaca nyaring teks fungsional dan esei berbentuk *descriptive* dan *recount*.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar keterampilan menulis kelas VIII Semester 1 bahasa Inggris dapat dilihat pada table 2.8 berikut ini.

Tabel 2.8
SK dan KD Kelas VIII Semester I Keterampilan Menulis (*Writing*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>descriptive</i> , dan <i>recount</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	6.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar 6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i>

Keterampilan menulis juga sejalan dengan keterampilan membaca yaitu mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk *descriptive* dan *recount* untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Secara umum kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa kelas VIII semester 1 adalah keterampilan berbahasa transaksional dan interpersonal untuk keterampilan mendengarkan dan berbicara, serta teks tulis fungsional pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan untuk keterampilan berbicara dan menulis.

B. Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Brown, 2010). Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut (BSNP, 2006):

- 1) menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- 2) mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.

- 3) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- 4) melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- 5) mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- 6) mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- 7) memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Rangkaian proses di atas menggambarkan bahwa kegiatan penilaian meliputi semua proses mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan, terutama yang terkait dengan pemanfaatan hasil penilaian.

C. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Beberapa ahli penilaian mengungkapkan pengertian asesmen otentik (*authentic assessment*). O'Malley dan Pierce (1996:4) mendefinisikan asesmen otentik sebagai berikut, "*Authentic assessment is an evaluation process that involves multiple forms of performance measurement reflecting the student's learning achievement, motivation, and attitudes on instructionally-relevant activities.*" Menurut O'Malley dan Pierce, asesmen otentik merupakan proses evaluasi yang menggunakan berbagai bentuk pengukuran kinerja yang menggambarkan pemerolehan hasil belajar siswa, motivasi dan perilakunya dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, Taufina (2009) mendefinikan penilaian otentik sebagai proses untuk menggambarkan perubahan dalam diri siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian tidak lagi sekedar pencapaian

tujuan pembelajaran, tetapi merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar siswa.

Haryono (2009) mengemukakan bahwa ada empat prinsip umum penilaian otentik, yaitu:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from instruction*)
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*).
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).

Dengan demikian, asesmen otentik menggunakan prinsip penilaian proses, mencerminkan masalah di dunia nyata, menggunakan kriterian esensi pengalaman belajar, dan bersifat holistik.

Selanjutnya, Imran (2012) menyatakan beberapa karakteristik dari penilaian otentik. Dia menyatakan bahwa penilaian otentik merupakan sistem penilaian yang dilakukan untuk:

- 1) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
- 2) Penilaian produk (kinerja)
- 3) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual
- 4) Menilai dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.
- 5) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.

- 6) Mempersyaratkan penerapan pengetahuan dan keterampilan.
- 7) Proses dan produk kedua-duanya dapat diukur.

Dengan demikian penilaian otentik merupakan penilaian yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penilaian standar (*standardized test*).

Agar asesmen otentik dapat dilakukan dengan baik, perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan instrument penilaian. Haryono (2009) menyatakan, pengembangan sistem penilaian otentik dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

1. Mengkaji standar kompetensi. Standar ini telah tercantum pada kurikulum yang menggambarkan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh lulusan dalam setiap mata pelajaran. Standar ini memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam perencanaan, implementasi dan pengelolaan penilaian.
2. Mengkaji kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa pada bahasan tertentu. Untuk itu pada langkah ini guru sudah mulai memikirkan materi yang harus diberikan pada siswa agar siswa dapat memiliki kompetensi yang telah dirumuskan.
3. Pengembangan silabus penilaian yang mencakup indikator, jenis tagihan, bentuk, ranah penilaian dan jadwal kegiatan penilaian dalam satu semester. Kegiatan ini akan lebih baik jika dilakukan bersamaan dengan pengembangan silabus materi pembelajaran.
4. Proses implementasi menggunakan berbagai teknik penilaian seperti yang telah direncanakan dan pelaksanaan sesuai jadwal yang telah diinformasikan pada siswa.
5. Pencatatan, pengolahan, tindak lanjut dan pelaporan. Semua hasil penilaian diupayakan untuk selalu terdokumentasikan secara baik. Tindak lanjut dari hasil penilaian laporan dapat berupa pengayaan atau remedi.

Dari langkah-langkah di atas jelas bahwa asesmen otentik dikembangkan dari analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk silabus penilaian. Hasil pengembangan silabus ini lalu diimplementasikan dalam proses pembelajaran, kemudian diolah dan hasilnya digunakan untuk keperluan remedi dan pengayaan.

Moon (2005) menyatakan bahwa penilaian otentik selalu memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan skillnya dengan baik. Penilaian otentik menurut Moon memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) fokus pada materi yang penting, ide-ide besar atau kecapan-kecakapan khusus;
- 2) merupakan penilaian yang mendalam;
- 3) mudah dilakukan di kelas atau di lingkungan sekolah;
- 4) menekankan pada kualitas produk atau kinerja dari pada jawaban tunggal;
- 5) dapat mengembangkan kekuatan dan penguasaan materi pembelajaran pada siswa;
- 6) memiliki kriteria yang sudah diketahui, dimengerti dan dinegosiasi oleh siswa dan guru sebelum penilaian dimulai;
- 7) menyediakan banyak cara yang memungkinkan siswa dapat menunjukkan bahwa ia telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan;
- 8) pemberian skor penilaian didasarkan pada esensi tugas.

Selanjutnya Moon menyatakan bahwa penelitian yang dilakukannya telah membuktikan bahwa pengembangan penilaian otentik disekolah telah mendapat respon yang positif baik oleh guru maupun siswa. Hasil penilaian otentik lebih dapat memberikan informasi hasil belajar yang konsisten dibanding dengan teknik penilaian yang tradisional (*paper and pencil test*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi di sekolah. Penelitian deskriptif mencakup pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian menyangkut kondisi terkini subjek penelitian (Gay, 1992). Penelitian ini juga dikategorikan penelitian kualitatif karena memahami manusia dan perilakunya (Burns, 1995), yaitu bagaimana guru mengimplementasikan penilaian otentik dalam pembelajaran. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian adalah mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan implementasi *authentic assessment* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN RSBI Kota Padang.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dan siswa yang sedang belajar bahasa Inggris dengan guru tersebut di SMPN RSBI Kota Padang. Ada dua SMPN RSBI di Kota Padang, yaitu SMPN 1 Padang dan SMPN 8 Padang. Guru bahasa Inggris dijadikan sebagai subjek penelitian karena merekalah yang merancang, mengimplementasikan dan menindak lanjuti penilaian otentik di sekolah mereka masing masing. Sementara siswa yang diajarnya juga dijadikan subjek penelitian untuk melakukan triangulasi terhadap data yang diperoleh dari guru mengenai implementasi penilaian otentik yang mereka lakukan.

Guru bahasa Inggris yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah guru bahasa Inggris kelas VII dan VIII yang mengajar pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Guru kelas IX tidak diambil sebagai subjek penelitian karena kelas ini sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti Ujian Nasional. Dikhawatirkan apabila penelitian ini dilakukan dikelas IX akan mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Di SMPN 1 Padang, ada dua orang guru yang mengajar di kelas VII dan dua orang guru mengajar di kelas VIII. Jadi total jumlah guru kelas VII dan VIII di SMPN 1 Padang adalah 4 orang. Di SMPN 8 Padang, ada tiga orang guru yang mengajar di kelas VII dan 3 orang guru mengajar di kelas VIII, sehingga total jumlah guru yang mengajar di kelas VII dan VIII di SMPN 8 Padang berjumlah 6 orang. Jadi jumlah responden guru di kedua sekolah ini berjumlah 10 orang.

Siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini diambilkan dari kelompok siswa yang nilai bahasa Inggrisnya tinggi dan kelompok siswa yang nilai bahasa Inggrisnya rendah pada masing-masing rombongan belajar (rombel). Masing-masing rombel diambil dua orang (1 orang siswa yang nilainya tinggi dan 1 orang siswa yang nilainya rendah). SMPN 1 Padang mempunyai 6 rombel pada masing-masing kelas, sementara SMPN 8 Padang mempunyai 8 rombel. Dengan demikian, responden siswa di SMPN 1 Padang berjumlah 24 orang (Kelas VII berjumlah 12 orang dan kelas VIII berjumlah 12 orang). Responden siswa SMPN 8 Padang berjumlah 32 orang (Kelas VII berjumlah 16 orang dan kelas VIII berjumlah 16 orang). Secara keseluruhan, responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1
Responden Penelitian

No	Sekolah	Kelas	Rombel	Responden Guru	Responden Siswa
1.	SMPN 1 Padang	Kelas VII	6	2	12
		Kelas VIII	6	2	12
2.	SMPN 8 Padang	Kelas VII	8	3	16
		Kelas VIII	8	3	16
	Jumlah		28	10	56

Tabel 3.1. di atas menunjukkan bahwa total jumlah responden guru 10 orang (semua guru yang mengajar di kelas VII dan VIII), dan jumlah responden siswa 56 orang (2 orang per rombel dari 28 rombel kelas VII dan VIII SMPN 1 Padang dan SMPN 8 Padang).

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, interview dan telaah dokumen untuk mengungkapkan bagaimana guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang mengimplementasikan penilaian otentik. Data dikumpulkan pada akhir Semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013 di SMPN 1 dan SMPN 8 Padang dimana subjek penelitian berada.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan guru tentang penilaian otentik, penyusunan perangkat penilaian otentik, implementasi penilaian otentik dalam proses pembelajaran, implementasi penilaian otentik dalam penilaian hasil belajar siswa, dan pertimbangan penilaian otentik dalam menentukan nilai akhir siswa (pertanyaan penelitian 1, 2, 3, 4, dan 5). Kuesioner disusun berdasarkan indikator penyusunan kuesioner dari kajian teori seperti diuraikan pada Bab II tentang standar kompetensi, kompetensi dasar dan asesmen otentik. Sebelum

kuesioner diberikan, terlebih dahulu divalidasi oleh pakar asesmen bahasa Inggris Jurusan Bahasa Inggris FBS UNP.

Interview dilakukan untuk mendalami informasi yang dikumpulkan melalui instrumen dan melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari instrumen berupa pengetahuan guru tentang penilaian otentik, penyusunan perangkat penilaian otentik dan implementasi penilaian otentik dalam proses dan hasil pembelajaran (pertanyaan penelitian 1, 2 dan 3).

Telaah dokumen dilakukan terhadap instrumen pembelajaran seperti KTSP sebagai pedoman dasar pelaksanaan pembelajaran, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, soal ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan pedoman pembelajaran lainnya (pertanyaan penelitian 2, 3, dan 4).

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu mendiskripsikan data berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap respon guru dan siswa, serta hasil telaah dokumen dengan menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan memaknainya. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan terhadap data yang dapat dikuantifikasikan berupa persentase terhadap jawaban responden guru dan siswa.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini menginvestigasi lima hal yang terkait dengan implementasi *authentic assessment* dalam pembelajaran bahasa Inggris di dua SMPN RSBI Kota Padang, yaitu SMPN 1 Padang dan SMPN 8 Padang. Lima hal yang diinvestigasi tersebut adalah (1) Bagaimana pengetahuan guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang tentang penilaian otentik; (2) Bagaimana penyusunan perangkat penilaian otentik oleh guru bahasa Inggris; (3) Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dalam proses pembelajaran; (4) Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dalam menilai hasil belajar siswa; dan (5) Bagaimana pertimbangan penilaian otentik dalam menentukan nilai akhir siswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara kepada guru dan siswa dan telaah dokumen (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester).

Berdasarkan analisis data, maka temuan penelitian tentang implementasi *authentic assessment* dalam pembelajaran bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang dapat dinyatakan sebagai berikut.

A. Pengetahuan guru bahasa Inggris SMP RSBI Kota Padang tentang penilaian otentik

Pengetahuan guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang dalam penilaian otentik akan dilihat dalam enam hal, yaitu pengetahuan tentang (1) makna *authentic assessment*; (2) ciri-ciri penilaian otentik; (3) jenis-jenis penilaian otentik; (4) pengembangan silabus penilaian otentik; (5) cara memberi skor; dan (6) perangkat

yang dibutuhkan dalam penilaian otentik. Indikator ini akan memberikan gambaran secara keseluruhan pengetahuan guru tentang penilaian otentik

1. Makna *Authentic Assessment*

Penilaian otentik memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu, mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah, menggunakan berbagai cara dan kriteria, dan holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap) (Depdiknas, 2006:3).

Guru Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang memaknai *authentic assessment* sebagaimana penilaian umum yang lazim dilakukan oleh guru, seperti “kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan”, “menilai prestasi, sikap pengetahuan dan motivasi siswa”, “penilaian yang sesuai dengan apa yang diujikan”. Beberapa orang guru telah menyinggung sedikit tentang makna otentik tetapi dalam konteks yang sangat sederhana, seperti “berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”, “penilaian langsung”, “penilaian real, nyata sesuai dengan keterampilan yang dipelajari, yaitu empat skill (*listening, reading, speaking, writing*). Lihatlah jawaban guru berikut ini tentang makna penilaian otentik.

- a. Penilaian yang bisa menilai prestasi, sikap, pengetahuan dan motivasi siswa. (A1)
- b. Penilaian yang didasarkan kepada kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. (A2, A3)
- c. Penilaian yang berdasarkan pada semua aspek kognitif, afektif, psikomotor yang diambil selama proses pembelajaran di dalam/di luar kelas. (A4)
- d. Penilaian yang sesuai dengan apa yang diujikan. (B1)
- e. Penilaian yang sebenarnya/real. (B2)
- f. Penilaian real, nyata sesuai dengan keterampilan yang dipelajari, yaitu empat skill (*listening, reading, speaking, writing*). (B3)
- g. Penilaian otentik adalah penilaian langsung. Ketika melakukan penilaian banyak kegiatan yang akan lebih jelas apabila dinilai langsung, umpamanya *reading, speaking, writing, listening*. (B4)

- h. Penilaian otentik adalah hasil ujian murni baik tertulis ataupun lisan sebagai pengukur pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai siswa. (B5)
- i. Penilaian otentik adalah penilaian yang meliputi kompetensi-kompetensi siswa tentang kebahasaan baik ‘use’ maupun ‘usage’ yang berhubungan dengan bagaimana bahasa itu digunakan dalam konteks yang sesuai (*Authentic*). (B6)

Jawaban di atas belum menunjukkan makna penilaian otentik seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2004), yaitu “memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu, mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah, menggunakan berbagai cara dan kreteria, dan holistik”.

Ketika guru ditanya tentang penilaian yang tidak otentik, jawabannya adalah kebalikan dari penilaian otentik. Penilaian yang tidak otentik menurut guru Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian yang tidak mencerminkan prestasi belajar siswa, pengetahuan dan sikap siswa. (A1)
- b. Penilaian yang didasarkan kepada sikap siswa dalam proses pembelajaran. (A2)
- c. Penilaian yang didasarkan kepada perasaan dan sikap (A3)
- d. Penilaian yang mengacu pada salah satu aspek saja. (A4)
- e. Penilaian yang diberikan atau tidak selalu menyangkut materi yang diujikan. (B1)
- f. Penilaian yang tidak real. (B2)
- g. Penilaian yang tidak berhubungan dengan hal yang dipelajari. (B3)
- h. Penilaian tradisional seperti UN, semester. Penilaian tidak langsung (B4)
- i. Penilaian berdasarkan hasil pengamatan atau informasi dari pihak siswa yang tidak realistis. (B5)
- j. Penilaian yang tidak otentik adalah penilaian yang tidak sesuai dengan penggunaan bahasa itu (Inggris) sebagai suatu yang benar sesuai dengan konteks pemakaiannya secara benar (asli). (B6)

Jawaban yang berbeda diberikan oleh responden (B4) yang menyatakan “penilaian tradisional seperti UN” sebagai penilaian yang tidak otentik. Test standar (satndardised test) seperti ujian nasional dianggap sebagai tes yang tidak otentik karena tidak

menggambarkan komunikasi yang sebenarnya. Namun, jenis tes seperti ini dapat menggunakan materi yang otentik.

2. Ciri-Ciri penilaian Otentik

Ciri ciri penilaian otentik adalah mencerminkan dunia nyata, penilaian kinerja/ produk, bersifat holistik (kognitif, afektif, psikomotor), memiliki kriteria yang sudah dipahami oleh siswa, dan berkesinambungan. Beberapa guru dapat menyatakan beberapa cirri penilaian otentik seperti “berkelanjutan” (A4, B4), “ada formatnya, ada aspek yang akan dinilai” (B2).

Ciri-ciri penilaian otentik menurut guru Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang adalah sebagai berikut.

- a. Dapat diukur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. (A1)
- b. Objektif, mengacu kepada materi. (A2, A3)
- c. Dapat diukur, berkelanjutan, individual. (A4)
- d. Jawaban terukur, bisa dinilai. (B1)
- e. Jelas, nyata, bisa dinilai, ada formatnya, ada aspek yang akan dinilai. (B2)
- f. Relevan dengan kehidupan siswa, sesuai dengan keterampilan berbahasa yang dipelajari. (B3)
- g. Penilaian langsung, siswa perform dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. (B4)
- h. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berkelanjutan. Yang dinilai adalah pengetahuan, keterampilan dan aplikasi. (B5)
- i. Penilaian itu asli sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya; aspek yang dinilai adalah aspek penggunaan bahasa itu, baik lisan/tulisan sesuai konteksnya. (B6)

Jawaban di atas menunjukkan bahwa guru baru memahami gambaran umum penilaian otentik, belum memahami ciri-cirinya secara rinci.

Ketika menjawab pertanyaan “pada keterampilan berbahasa apa saja penilaian otentik bisa dilakukan”, semua guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang menyatakan bahwa penilaian otentik dilakukan untuk empat keterampilan berbahasa,

yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Seorang guru menyatakan lebih jauh bahwa penilaian otentik digunakan untuk semua keterampilan berbahasa dengan penekanan pada *speaking* dan *writing*. Jawaban ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris sudah mengetahui untuk keterampilan berbahasa apa penilaian otentik dilakukan.

3. Jenis-Jenis penilaian otentik

Jenis-jenis penilaian otentik menurut beberapa ahli penilaian adalah (a) portofolio (*portfolio*), (b) unjuk kerja (*performance*), (c) investigasi singkat (*investigation*), (d) pertanyaan terbuka (*open response question*), (e) menilai diri sendiri (*self assessment*), (f) inventory affektif, (g) penugasan (*project*), dan (h) sikap.

Jenis-jenis penilaian otentik menurut guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang adalah:

- a. Oral interview, retelling story, project, teacher observation, portfolio. (A1)
- b. Tes objektif dan subjektif (A4)
- c. Penilaian objektif, tertulis, lisan. (B1)
- d. Tertulis (pilihan ganda, melengkapi, menyusun), tidak tertulis (tanya jawab), portofolio, performance, project. (B2)
- e. Relevan, sesuai dengan tuntutan kurikulum, indikator. (B3)
- f. Tes (lisan, tulisan), non tes (pengamatan, wawancara, kuesioner). (B4)
- g. Tes dan kuis. (B5)
- h. Written test, oral test, performance, project. (B6)

Jawaban di atas menunjukkan bahwa beberapa orang guru masih belum memahami penilaian otentik dan bukan otentik. Hal ini dapat dilihat dengan memasukkan semua jenis penilaian sebagai penilaian otentik.

Dari jenis-jenis penilaian otentik yang diketahui oleh guru, yang digunakan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Oral interview, portfolio, project (A1)
- b. Tes lisan/tertulis, tugas individu/kelompok, portfolio (A4)

- c. Listening, Speaking (pronunciation, fluency, content), reading (content, idea of paragraph, referring word, synonym, antonym), writing (vocabulary, grammar). (B1)
- d. Tertulis (pilihan ganda, melengkapi, menyusun, true-false), tidak tertulis (tanya jawab), portofolio, performance, project. (B2)
- e. Proses, kognitif, afektif, psikomotor (speaking/drama). (B3)
- f. Penilaian proses, UH, mid, otentik. (B4)
- g. Tes. (B5)
- h. Tertulis, tidak tertulis (oral), performance atau project. (B6)

Jawaban di atas menunjukkan bahwa guru sudah melakukan penilaian otentik, walaupun makna penilaian otentik bagi mereka sangat beragam.

4. Pengembangan silabus penilaian otentik

Pengembangan silabus penilaian otentik dimulai dengan menentukan indikator penilaian, menetapkan jenis tagihan, bentuk, dan ranah penilaian. Kemudian diikuti dengan penentuan jadwal kegiatan penilaian satu semester.

Bagaimana silabus dikembangkan oleh guru Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang, dapat dilihat dari jawab yang mereka berikan, yaitu:

- a. Silabus dibuat per-kelompok kelas mengajar. (A1, A2, A3, A4)
- b. Dikembangkan dengan kelompok KKG masing-masing. (B1, B6)
- c. Berdasarkan panduan yang ada, kemudian dikembangkan bersama-sama dalam KKG Bahasa Inggris di sekolah. (B2)
- d. Dikembangkan berdasarkan hal yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. (B3)
- e. Dengan menganalisis SK/KD dan standar isi dan mengembangkan penilaian otentik. (B4)
- f. Tentukan SK/KD nya, tentukan bentuk/jenis penilaian yang dilakukan. (B5)

Dari jawaban yang diberikan hanya 30% yang mendekati proses pengembangan silabus penilaian, yaitu guru B3, B4, dan B5. Guru lain tidak menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Menjawab pertanyaan “apakah silabus dibuat secara individu atau kelompok”, semua guru menjawab bahwa silabus penilaian dibuat secara kelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

5. Cara memberi skor

Cara memberi skor pada penilaian otentik berbeda-beda pada setiap keterampilan berbahasa yang dinilai. Oleh karena itu, cara memberi nilai dikelompokkan pada keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Cara memberi skor pada penilaian keterampilan mendengar menurut guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang adalah sebagai berikut.

- a. Setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan ketercapaian/kesempurnaan jawaban. Semakin sempurna jawaban, semakin tinggi bobotnya. (A2)
- b. Setiap jawaban diberi bobot berdasarkan tingkat kesukaran soal. (A3)
- c. Dengan menjawab: True-False, fill in, complete the paragraph. (B1)
- d. Tergantung pada berapa aspek yang akan dinilai. Benar 1, salah 0. (B2)
- e. Berdasarkan rubrik keterampilan menyimak, meliputi spelling, response (melalui jawaban), jika jawaban benar 1 atau 2 (tergantung jumlah soal). (B3)
- f. Melihat bentuk kegiatan menyimak. Range nilai 10-100. (B4)
- g. Memberi bobot pada jawaban benar-salah. (B5)
- h. Biasanya siswa disuruh menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang didengarkan lewat kegiatan listening, mengisi kata/kalimat, response (B6)

Sebagian besar jawaban guru berada pada ranah penilaian pilihan ganda, dimana jawaban benar dinilai 1 atau dua dan jawaban salah dinilai 0.

Cara memberi skor pada penilaian keterampilan berbicara menurut guru Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang adalah sebagai berikut.

- a. Dengan menggunakan rubric scoring (rating). (A1)
- b. Setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan ketercapaian/kesempurnaan jawaban. Semakin sempurna jawaban, semakin tinggi bobotnya. (A2)

- c. Dengan menggunakan rubrik penilaian dan memberi bobot. (A3)
- d. Ekspresi, pronunciation, intonation, fluency. (A4)
- e. Pronunciation, vocabulary, content, fluency. (B1)
- f. Pronunciation, fluency, content. (B2)
- g. Berdasarkan rubrik keterampilan berbicara: Pronunciation, intonation, body language). Range penilaian 3-1. (B3)
- h. Dengan menggunakan rubrik penilaian speaking yang mencakup aspek intonasi, fluency, diction. (B4)
- i. Memberi bobot penilaian kelancaran, lafal, dan isi/kesimpulan. (B5)
- j. Yang dinilai adalah intonation, content, pronunciation. (B6)

Pada penilaian keterampilan berbicara, semua guru dapat mengemukakan penilaian berdasarkan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Meskipun komponen penilaian berbeda, namun semuanya termasuk komponen yang dinilai pada penilaian keterampilan berbicara.

Cara memberi skor pada keterampilan membaca oleh guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian berdasarkan kemampuan mencari jawaban yang benar sesuai wacana (teks). (A2)
- b. Dengan menilai berdasarkan jawaban benar berdasarkan teks yang diberikan. (A3)
- c. Reading aloud (pronunciation), referring word, synonym & antonym, the idea of paragraph, the title of the text. (B1)
- d. Tergantung berapa jumlah soal. Jika soal reading 10, maka skor tiap soal 1. (B2)
- e. Melalui rubrik keterampilan membaca: accurate grammar, content. (B3)
- f. Dengan menggunakan pedoman penskoran (kalau membaca pemahaman). (B4)
- g. Memberi bobot kecepatan dan ketepatan jawaban benar. (B5)
- h. Setiap teks reading diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan Taxonomy Bloom, mulai dari yang paling rendah ke yang paling sulit. Ini menjadi indikator kemampuan anak. (B6)

Sebagian besar jawaban guru mengacu kepada cara pemberian skor soal penilaian ganda. Sebagian kecil guru mengungkapkan pemberian skor pada keterampilan membaca keras (reading aloud), seperti yang dinyatakan oleh guru B1, B3, dan sebagian lagi pada menjawab pertanyaan lisan (B5)

Cara memberi skor pada keterampilan menulis menurut guru bahasa Inggris

SMPN RSBI Kota Padang dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Penilaian harus memperhatikan ketepatan dalam menggunakan unsur bahasa seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. (A2)
- b. Berdasarkan ketepatan unsur bahasa dan tata bahasa yang benar. (A3)
- c. Isi karangan sesuai dengan bentuk teks, grammar, vocabulary. (B1)
- d. Tergantung pada topik, apakah functional text atau monolog. (B2)
- e. Melalui rubrik keterampilan menulis: content, organization, language. Range penilaian 30-100. (B3)
- f. Menggunakan rubrik penilaian writing, dengan aspek content, organization, language. (B4)
- g. Memberi bobot penilaian pada keakuratan tata bahasa dan isi. (B5)
- h. Ketepatan penggunaan kata (vocabulary), ketepatan penulisan, penyusunan kata/kalimat yang benar. (B6)

Jawaban di atas menunjukkan bahwa guru telah menggunakan rubrik penilaian menulis dalam menilai keterampilan menulis, walaupun komponen penilaiannya sangat bervariasi, dari yang sangat sederhana seperti tata bahasa, ejaan dan tanda baca, sampai yang cukup komplis seperti *content*, *organization* dan *language*.

6. Perangkat yang dibutuhkan dalam penilaian otentik

Perangkat yang dibutuhkan dalam penilaian otentik menurut guru Bahasa Inggris

SMPN RSBI Kota Padang adalah sebagai berikut.

- a. Rubrik scoring. (A1)
- b. Format-format penilaian yang disesuaikan dengan aspek yang dinilai. (A2)
- c. Format penilaian. (A3)
- d. Format penilaian. (B1)
- e. Tergantung pada keterampilan bahasanya. (B2)
- f. Rubrik penilaian masing-masing skill. (B3)
- g. Portofolio, pemberian tugas, performance. (B4)
- h. Instrumen test, bentuk tes. (B5)
- i. Tergantung skills yang dinilai, masing-masing skill berbeda. (B6)

Jawaban di atas menunjukkan bahwa guru sudah mengetahui format apa yang harus digunakan untuk menilai keterampilan berbahasa tertentu, karena masing-masing keterampilan mempunyai perangkat yang berbeda.

Ketika ditanya “apakah perangkat dibuat sendiri”, hanya 40% guru menjawab “ya” dan 60% guru lainnya menyatakan dilaksanakan berkelompok sesama guru dan dibantu nara sumber (dosen dari UNP).

Ketika ditanya “Apakah mempunyai buku rujukan untuk menyusun perangkat penilaian otentik?”, hanya 40% guru menyatakan mempunyai buku rujukan, sementara 60% lainnya menyatakan tidak mempunyai buku rujukan. Rujukan yang digunakan guru adalah buku Penilaian Bahasa Inggris untuk SMP/MTs, KTSP, PP No 41, dan Panduan Penilaian dari Pusat Penilaian.

Meskipun sebagian guru sudah mempunyai buku rujukan untuk menyusun penilaian otentik, mereka juga menyatakan masih mengalami kendala dalam menyusun perangkat penilaian otentik. Kendala yang dialami guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang dalam menyusun perangkat penilaian otentik adalah sebagai berikut.

- a. Rubrik authentic assessment complicated, banyak hal yang harus dikembangkan. (A1)
- b. Tidak mempunyai rujukan untuk menyusun perangkat penilaian otentik. (A2, A3)
- c. Buku penilaian yang kurang lengkap sebagai pedoman. (B1)
- d. Kendala yang meragukan/membingungkan tidak ada, karena kami sudah punya perangkat penilaian dan digabung dengan apa yang didapat sewaktu pelatihan. (B2)
- e. Masih belum begitu paham. (B3)
- f. Belum ada panduan tentang penilaian otentik. (B4)
- g. Membuat instrumen, waktu pelaksanaan tidak memadai. (B5)
- h. Ada materi yang hanya butuh penilaian listening dan speaking, namun ada juga materi yang membutuhkan penilaian keempat skills. Kadang materi tersebut terlalu berat untuk listening ataupun sebaliknya. (B6)

Kendala yang dikemukakan guru di atas terkait dengan belum begitu paham dalam menyusun perangkat penilaian.

B. Kemampuan guru Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang dalam menyusun perangkat penilaian otentik

Kemampuan guru bahasa Inggris RSBI Kota Padang dalam menyusun perangkat penilaian otentik dapat dilihat pada Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang dan ujian harian/tengah semester/akhir semester yang dibuat guru.

Analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Padang dapat dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Analisis RPP Kelas VII dan VIII SMPN 1 dan SMPN 8 Padang

No	Keterampilan Bahasa	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
1.	Mendengar (<i>Listening</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya dan jawab berdasarkan materi pembelajaran 2. Diskusi vocabulary dan Grammar 3. Mendengar dialog 4. Menjawab pertanyaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes performan 3. Tes tulis (fill in the blank, use negative form to complete the entence) 4. Response of instruction 5. Questions of list equipment
2.	Berbicara (<i>Speaking</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya dan jawab berdasarkan materi pembelajaran 2. Mengulangi ungkapan 3. Diskusi vocabulary 4. Mendengar ungkapan 5. Mempraktekkan ungkapan (expression) 6. Menggunakan ungkapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan (bercerita tentang gambar) 2. Tes performan (menampilkan dialog di depan kelas, memberi instruksi kepada teman, menyebutkan nama benda di laboratorium, memberi ucapan selamat kepada teman) 3. Mendengar ujaran dan meresponnya. 4. Bermain peran (<i>role play</i>)
3.	Membaca (<i>Reading</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar dan mengulang ucapan dan intonasi yang benar 2. Mengidentifikasi informasi berdasarkan teks 3. Mendiskudikan vocabulary dan grammar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks (lisan, pilihan ganda) 2. Melengkapi kalimat.
4.	Menulis (<i>Writing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis teks singkat dalam kelompok 2. Menulis teks singkat secara individual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi kalimat 2. Jumbled text 3. Menulis 4. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks

Tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa secara umum aktifitas pembelajaran menggambarkan dapat dilaksanakannya penilaian otentik. Aktifitas pembelajaran bervariasi sesuai dengan keterampilan berbahasa yang dilatihkan. Asesmen yang diberikan menunjukkan bahwa guru melakukan asesmen otentik dan asesmen tradisional. Asesmen otentik yang dilakukan berupa tes performan, tes lisan, bermain peran (*role play*), menjawab pertanyaan lisan, dan menulis. Asesmen tradisional berupa tes tulis, dan melengkapi kalimat.

Untuk merealisasikan asesmen otentik, diperlukan rubrik asesmen. Rubrik asesmen dapat dibuat guru dari yang paling sederhana sampai kepada yang kompleks. Berikut ini adalah rubrik asesmen sederhana sebagai dasar untuk memberikan angka pada hasil belajar siswa yang dibuat oleh guru kelas VII SMPN 1 Padang.

Tabel 4.2
Rubrik Asesmen Kelas VII SMPN 1 Padang

No	Asesmen	Score	Max Score
1.	Listening Comprehension		100
2.	Speaking		100
	- Pronunciation	40	
	- Spelling and Grammar	30	
	- Content	30	
3.	Reading		100
	- Understanding the instruction	50	
	- Doing the actions	50	
4.	Writing		100
	- Content	40	
	- Grammar and spelling	30	
	- Vocabulary	30	

Rubrik asesmen di atas berupa gabungan empat keterampilan berbahasa, yaitu *Listening*, *Speaking*, *Reading*, dan *Writing*. Penilaian *Listening Comprehension* tidak menggunakan indikator, hanya dinyatakan skor maksimum 100. Sementara *speaking* mempunyai tiga indikator (*pronunciation*, *spelling and grammar*, *content*), *reading* mempunyai dua indikator (*understanding the instruction*, dan *doing the actions*), dan

writing mempunyai tiga indikator (*content, grammar and spelling*, dan *vocabulary*). Keterampilan *speaking* memberikan bobot besar pada *pronunciation*, dan keterampilan *writing* menekankan pada *content*.

Untuk penilaian otentik, semakin detail unsur keterampilan yang dinilai, dengan kriteria pemberian skor yang juga detail dan jelas, semakin akurat penilaian yang diberikan terhadap keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu penilaian otentik yang baik berisi indikator penilaian dan sistim pemberian skor, mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi. Skor penilaian dapat menggunakan skala 10 (0-10), skala 100 (0-100), skala 4 (0-4) dan skala 5 (0-5), tergantung pada sistem pemberian nilai pada suatu sekolah. Sebaiknya sekolah memberikan skor sesuai dengan sistem pemberian nilai yang berlaku di sekolah tersebut.

Berikut ini dapat kita lihat rubrik yang dibuat guru SMPN RSBI Kota Padang untuk empat keterampilan berbahasa (*Listening, Speaking, Reading, dan Writing*) serta penilaian afektif.

1. Penilaian otentik untuk Listening

Berikut ini akan dianalisis contoh penilaian otentik untuk keterampilan *listening*. Ada tiga tugas yang diberikan guru untuk menilai kemampuan *listening* siswa, yaitu:

- 1) *Listen to the dialogues and answer the questions.* (Dengar dialog berikut ini dan kemudian jawab pertanyaan)
- 2) *Listen to the sentences and write down on your book then arrange them become a good dialog.* (Dengar kalimat-kalimat berikut ini dan tulis di buku anda, kemudia susun kalimat tersebut menjadi suatu dialog)

3) *Say a statement and ask your friend to respond it by using the expression.*

(Ujarkan sebuah kalimat dan minta teman anda meresponnya dengan menggunakan ungkapan yang sesuai).

Ketiga tugas di atas dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian berikut ini.

Tabel 4.3
Rubrik untuk *Listening* Kelas VII and VIII SMPN 1 and SMPN 8 Padang

No	Description	Score
Task 1 and 2	Correct answer	1
	Incorrect answer/no response	0
Task 3	Accurate grammar and content	3
	Accurate content, inaccurate grammar	2
	Inaccurate grammar and content	1
	No response	0

Scoring Guide:

1. For task 1, score 2,5 for each correct answer
2. For task 2, score 2 for each correct answer
3. For task 3, based on the rubric

Maximum Score:

1. For task 1 = 10
 2. For task 2 = 10
 3. For task 3 = 10
- Total = 30

Maximum score = 100

$$\text{Score} = \frac{\text{Correct Answer}}{\text{Maximum score}} \times 100$$

Berdasarkan tugas yang diberikan dan rubrik penilaian yang dibuat guru, terlihat bahwa tidak semua tugas memerlukan rubrik penilaian. Tugas 1 dan 2 hanya menilai jawaban siswa benar atau salah, maka penilaiannya hanya berupa skor betul berapa harus dinilai dan skor salah berapa harus dinilai. Sementara tugas 3 dan rubriknya lebih cocok untuk penilaian *speaking* atau integrasi *speaking* dan *listening*, jadi bukan hanya menilai kemampuan *listening*.

Rubrik penilaian ini tidak menjelaskan makna 0, 1, 2, 3 pada kolom score. Bagaimana memindahkan sistem score ini menjadi score puluhan (0-10) atau ratusan (0-100). Dalam *scoring guide* dinyatakan bahwa maksimum *score* untuk masing-masing task adalah 10. Jadi, diperlukan penjelasan bagaimana mengubah skor 0-3 menjadi 0-10.

2. Penilaian otentik untuk *speaking*

Berikut ini adalah contoh rubrik *speaking* yang dibuat oleh guru kelas VII SMPN 1 Padang. Rubrik ini hanya berisi empat komponen penilaian *speaking*, yaitu *content*, *pronunciation*, *fluency*, dan *performance*. Tugas yang akan dinilai dengan rubrik ini adalah “Tell about their poster to the class” (menceritakan gambar poster kepada teman-teman di kelas).

Table 4.4
Rubrik Penilaian *Speaking* Kelas VII SMPN 1 Padang

Content	Pronunciation	Fluency	Performance

Rubrik ini terlalu umum, tidak menjelaskan bagaimana cara memberi skor untuk masing-masing komponen dan juga tidak menjelaskan bagaimana mendapat skor akhir siswa.

Guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 8 Padang menggunakan rubrik yang berbeda untuk menilai kemampuan berbicara siswa dibandingkan rubrik yang dibuat guru SMPN 1 Padang. Lihatlah table 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5
Scoring Rubric for Speaking Kelas VII SMPN 8 Padang

Aspek	Skor	Uraian
Ucapan	3	Benar semua, sesuai dengan standar ucapan yang berlaku.
	2	Hampie semua benar dengan dua, tiga kata kurang tepat.
	1	Banyak membuat kesalahan.
Tekanan	3	Benar semua, sesuai dengan aturan yang berlaku.
	2	Hampir semua benar dengan beberapa yang kurang tepat.
	1	Banyak yang kurang tepat.
Intonasi	3	Benar semua, sesuai dengan aturan yang berlaku.
	2	Benar dengan satu atau dua intonasi kurang pas.
	1	Banyak intonasi yang kurang pas.
Kelancaran	3	Lancar tanpa hambatan.
	2	Lancar dengan sesekali ragu.
	1	Tersendat sendat.

Pada tabel 4.5 di atas terlihat bahwa rubrik penilaian *speaking* sudah mempunyai gradasi skor, mulai dari yang terendah 1 dan yang tertinggi 3. Nilai terendah diberikan untuk ucapan yang banyak kesalahan, tekanan banyak yang kurang tepat, banyak intonasi yang kurang jelas, dan tersendat-sendat. Sedangkan nilai tertinggi diberikan untuk ucapan, tekanan, dan intonasi yang benar sesuai dengan standar ucapan yang berlaku dan berbicara dengan lancar tanpa hambatan. Namun, tidak ada penjelasan bagaimana mengubah skor 1-3 menjadi nilai puluhan (0-10) atau ratusan (0-100).

Rubrik penilaian *speaking* berikut ini lebih lengkap. Rubrik yang mereka buat lebih detail dan penskorannya juga lebih detail dan jelas mulai dari skor 1 (*very poor*) sampai kepada skor 5 (*excellent*). Lihatlah contoh berikut ini. Ada enam aspek yang dinilai dalam berbicara, yaitu *fluency*, *accuracy*, *clarity*, *intonation*, *volume*, dan *content*. Tugas yang diberikan kepada siswa untuk dinilai dengan rubrik penilaian ini adalah “Have a dialogue with your classmate based on the following situations. Use the expressions of offering, accepting, and refusing something.” (Lakukan dialog dengan teman sekelas anda berdasarkan situasi berikut ini. Gunakan ungkapan-ungkapan *offering*, *accepting* dan *refusing something*).

Table 4.6
Rubrik Penilaian *Speaking* kelas VII SMPN 8 Padang

No	Aspect Graded	5	4	3	2	1
		Excellent	Good	Fair	Poor	Very Poor
1.	Fluency	Very smooth with no pauses	Smooth enough with very few pauses	Normal speed with few pauses	Slow pace with frequent pauses	The pace is very slow with too many pauses
2.	Accuracy	Excellent grammar (complex noun phrase) with various words used (Correctness 80%-100%)	Very few mistakes in grammar with enough variety of vocabulary (Correctness 61%-80%)	Few mistakes in grammar with very sufficient vocabulary but still understandable (Correctness 41%-60%)	Several mistakes in grammar with very limited vocabulary but still understandable (Correctness 41%-60%)	Very poor diction and grammar which lead to misunderstanding (correctness 0%-39%)
3.	Clarity	Very clear articulation with good pronunciation	Good pronunciation with very few mistakes and clear articulation	Few mistakes in pronunciation with inconsistent articulation but still understandable	Several mistakes in pronunciation with inconsistent articulation which lead to difficult understanding	Many mistakes in pronunciation with unclear articulation and difficult to understand.
4.	Intonation	Correct intonation/ton e for the words/phrases/ sentences with lead to appropriate the intended meaning	Very few mistakes in intonation/ton e for the words/phrases/ sentences with lead to appropriate the intended meaning	Few mistakes in intonation/ton e which interfere the intended meaning	Several mistakes in intonation/ton e which lead to misunderstanding of the intended meaning	No difference of intonation/ton e for the words/phrases/ sentences which lead to misunderstanding of the intended meaning
5.	Volume	Speak very loudly that the audience in the class can hear	Speak loudly that most of the audience in the class can hear	Only audience from the middle to the front row can hear the voice	Speak softly that only very few the audience can hear clearly	Speak very softly that the audience cannot hear
6.	Content	The content of the presentation contains very complete information (physical description) about the person being described and meet the purpose of the function of the spoken text	The content of the presentation contains complete information (physical description) about the person being described and meet the purpose of the function of the spoken text	The content of the presentation contains sufficient information (physical description) about the person being described and fairly meet the purpose of the function of the spoken text	The content of the presentation contains little information (physical description) about the person being described and almost does not meet the purpose of the function of the spoken text	The content of the presentation contains very little information (physical description) about the person being described and does not meet the purpose of the function of the spoken text

Rubrik ini sangat bagus, tetapi ini lebih cocok untuk wacana yang lebih luas, bukan untuk menilai dialog. Oleh karena itu, guru harus bias menentukan rubrik mana yang cocok untuk menilai keterampilan bahasa tertentu.

Rubrik penilaian berikut ini lebih sederhana dibandingkan dengan rubrik penilaian terdahulu. Rubrik ini khusus digunakan untuk menilai teks fungsional pendek. Ada empat aspek yang dinilai, yaitu grammar dan vocabulary, manajemen wacana teks fungsional pendek, kejelasan makna, dan hubungan antar gagasan. Pedoman penskorannya cukup jelas dan menggambarkan gradasi kemampuan siswa. Lihatlah pedoman penskoran speaking yang dibuat oleh guru ke VIII SMPN 8 Padang berikut ini.

Tabel 4.7
Pedoman Penskoran *Speaking* (Teks Fungsional Pendek) Kelas VIII SMPN 8 Padang

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Grammar dan Vocabulary (Leksikogramatika)	
	• Menggunakan tata bahasa yang benar dan kosa kata yang tepat	4
	• Menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang terkadang kurang tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna	3
	• Menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang kurang tepat dan mempengaruhi makna	2
	• Tata bahasa dan kosa kata yang sulit/tidak dapat dimengerti	1
	• Tulisan tidak berkembang	0
2.	Manajemen Wacana	
	• Melakukan dan merespon tindak tutur dengan tepat (logis) dalam bahasa lisan.	4
	• Melakukan dan merespon tindak tutur meskipun sesekali salah paham.	3
	• Sering salah memahami dan merespon tindak tutur sederhana.	2
	• Tisak mampu memahami dan merespon tindak tutur sederhana.	1
	• Hanya memproduksi kata-kata yang tidak membentuk teks.	0
3.	Ucapan dan Intonasi	
	• Ucapan dan intonasi sangat jelas mendekati penutur asli	4
	• Ucapan dan intonasi jelas meskipun terdapat aksen bahasa pertama.	3
	• Ucapan dan intonasi kurang jelas dan mempengaruhi makna.	2
	• Ucapan dan intonasi tidak jelas dan menghilangkan sejumlah makna.	1
	• Ucapan dan intonasi tidak mampu mengungkapkan makna.	0
4.	Komunikasi Interaktif (strategi berkomunikasi)	
	• Percaya diri dan lancar dalam berbicara dan mampu	4

	mengoreksi diri jika membuat kesalahan.	
	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, meskipun terkadang minta pengulangan dan menunjukkan keraguan. 	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih banyak merespon daripada berinisiatif. 	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit diajak berbicara meskipun sudah dipancing. 	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu berbicara. 	0

The Range of Score

85-100

70-84

55-74

<54

Qualitative Score

A = Excellent

B = Very Good

C = Fair

D = Poor

The highest score = 16

Satria negara mendapat skor perolehan 10

Maka Nilai Satria Negara adalah : $\frac{10}{16} \times 10 = 6,25 \rightarrow C$ (Fair)

Rubrik di atas dengan jelas mengemukakan bagaimana menilai kemampuan *speaking* dengan disertai pedoman penskoran dan penentuan nilai per-individu.

3. Rubrik Penilaian *Reading*

Kemampuan membaca (*reading*) adalah kemampuan menggali informasi tertulis. Komponen utama yang diukur adalah kemampuan memahami isi bacaan dan kemampuan memahami makna kata dan makna kalimat. Pembelajaran *reading* di kelas dapat berupa *reading aloud* dan *reading comprehension*. *Reading aloud* (membaca keras) kemampuan membaca dengan penekanan pada intonasi, pelafalan kata, disamping kemampuan memahami isi wacana. *Reading comprehension* menekankan pada pemahaman isi wacana baik secara umum maupun secara detail.

Berikut ini adalah rubrik penilaian yang digunakan oleh guru bahasa Inggris SMPN 1 Padang. Ada dua komponen yang diukur dalam penilaian ini, yaitu grammar dan content.. Lihatlah tabel 4.8. berikut ini.

Table 4.8
Scoring Rubrics for Reading Kelas VII dan VIII SMPN 1 dan 8 Padang

No	Description	Score
1.	Accurate grammar and content	3
2.	Accurate content, inaccurate grammar	2
3.	Inaccurate grammar and content	1
4.	No response	0

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rubrik penilaian *reading* mempunyai dua indikator, yaitu grammar dan content. Kedua indikator ini dilihat keakuratan dan ketidak akuratannya. Kedua komponen ini tidak terkait dengan upaya mencari makna dalam suatu bacaan. Jadi, rubrik penilaian ini sebetulnya tidak cocok untuk menilai kemampuan membaca siswa.

Pada pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa rubrik ini juga digunakan untuk menilai *listening*. Sebagaimana dinyatakan di atas, rubrik ini juga tidak sesuai untuk menilai kemampuan *listening*, tetapi lebih tepat menilai *speaking* atau *writing*.

4. Penilaian otentik untuk *writing*

Kemampuan menulis (*writing*) adalah kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk tertulis. Seseorang bisa menulis minimal apabila dia memiliki tiga kemampuan, yaitu gagasan (*content*), kosa kata yang memadai (*vocabulary*) dan mempunyai kemampuan menulis kalimat dengan benar (*grammar*). Jadi, minimal tiga kemampuan dasar ini harus dimiliki oleh seorang siswa. Di samping tiga hal tersebut suatu tulisan harus mempunyai kohesi dan koherensi yang baik.

Berikut ini akan dibandingkan beberapa rubrik penilaian menulis yang dibuat oleh guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang. Tabel 4.9. adalah *scoring rubrics* yang dibuat oleh guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Padang.

Table 4.9
Scoring Rubrics for Writing Kelas VII SMPN 1 Padang

No	Description	Score
1.	Accurate grammar and content	3
2.	Accurate content, inaccurate grammar	2
3.	Inaccurate content, accurate grammar	1

Keterangan:

Score 3 : 91-100

Score 2 : 81-90

Score 1 : 70-80

Rubrik penilaian pada table 4.9. hanya berisi dua indikator, yaitu grammar dan content. Keduanya dilihat dari sisi keakuratan dan ketidakakuratan penggunaan grammar dan content. Rubrik penilaian ini disertai pedoman pengalihannya menjadi nilai 0-100. Tetapi, skor terendah diberikan 70. Ini barangkali perlu peninjauan, karena rentangan nilai biasanya dari 0 sampai 100. Jadi, penskoran ini tidak memungkinkan penilai memberi nilai 0-69, pada hal nilai dalam rentangan itu masih wajar diberikan kepada siswa.

Rubrik penilaian berikut ini lebih detail dalam komponen penilaiannya. Guru memasukkan komponen *coherence*, *spelling*, dan *vocabulary* dalam rubrik penilaian yang dibuatnya. Di samping itu, skornya juga lebih rasional, yaitu memulai dari nilai 0-100. Lihatlah rubrik penilaian yang dibuat oleh guru kelas VII SMPN 1 Padang.

Table 4.10
Rubrik Asesmen untuk keterampilan menulis Kelas VII SMPN 1 Padang

No	Features	Score
5-7	1. Content	0 – 50
	2. Coherence	0 - 20
	3. Spelling	0 – 10
	4. Grammar	0 – 10
	5. Vocabulary	0 – 10
	Total	100

Rubrik penilaian di atas akan lebih baik kalau dilengkapi dengan gradasi kemampuan masing-masing komponen *content*, *coherence*, *spelling*, *grammar*, dan *vocabulary* dengan membuat rubrik yang terukur.

Berikut ini dapat kita lihat rubrik penilaian yang lebih detail yang juga dibuat oleh guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Padang. Rubrik ini berisi dua indikator utama, *accuracy* dan *content*. *Accuracy* mencakup *grammar*, *vocabulary* dan *spelling*. *Content* mencakup *coherency/unity* dan *content*. Masing-masing sub indicator diberi bobot yang berbeda, dengan bobot terbesar diberikan untuk *content*. Setelah itu diberikan pedoman gradasi penskoran mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi.

Rubrik asesmen dimaksud, berupa “product assessment” untuk keterampilan menulis dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.11
The Instrument of Product Assessment Kelas VII SMPN 1 Padang

1	Accuracy	Grammar	20	16-20	Tata bahasa tepat
				10-15	Tata bahasa kurang tepat tetapi tidak mempengaruhi makna
				<10	Tata bahasa kurang tepat dan mempengaruhi makna
		Vocabulary	20	16-20	Pilihan kosa kata Tepat
				10-15	Pilihan kosa kata kurang tepat tetapi tidak mempengaruhi makna
				<10	Pilihan kosa kata kurang tepat dan mempengaruhi makna
		Spelling	15	11-15	Penulisan secara umum tepat
				6-10	Penulisan kurang tepat tetapi tidak mempengaruhi makna
				<5	Penulisan kurang tepat dan mempengaruhi makna
2.	Content	Coherency/ Unity	15	11-15	Hubungan antar gagasan jelas
				6-10	Hubungan antar gagasan kurang jelas tetapi tidak menghilangkan makna
				<5	Hubungan antar gagasan tidak jelas dan menghilangkan makna
		Content	30	20-30	Mengungkapkan makna dengan jelas
				11-20	Mengungkapkan makna tetapi kurang jelas

				<10	Mengungkapkan makna secara tidak jelas dan kehilangan makna
--	--	--	--	-----	---

Berikut ini adalah rubrik penilaian writing yang digunakan oleh guru bahasa Inggris Kelas VII SMPN 1 Padang. Rubrik penilaian ini hanya terdiri dari dua komponen, yaitu *organization* dan *language*. Kedua komponen ini diberi gradasi dengan skor terendah 30 dan skor tertinggi 100.

Tabel 4.12
Rubrik Penilaian Writing Kelas VII SMPN 1 Padang

No	Range	Organization	Language
1.	100-90	The main components are included. The details of message are well-organized.	Excellent control of grammar Excellent control of vocabulary Excellent control of punctuation
2.	89-70	The main components are included. The details of the message are fairly well-organized.	Good control of grammar Good control of vocabulary Good control of punctuation
3.	69-50	The main components are included. The details are sometimes not organized.	Good control of grammar Adequate control of vocabulary Lack control of punctuation
4.	49-30	One or two of the components are not included. The details are not organized.	Little control of grammar Lack control of vocabulary Poor control of punctuation

Rubrik penilaian ini cocok digunakan untuk menilai keterampilan menulis untuk tulisan pendek. Walaupun hanya ada dua komponen utama, tetapi rubriknya cukup lengkap. Untuk komponen organization mencakup komponen teks dan detail pesan/isi, sementara untuk komponen language mencakup *grammar*, *vocabulary* dan *punctuation*.

Berikut ini rubrik penilaian *writing* yang dibuat oleh guru Bahasa Inggris kelas VII SMPN 8 Padang. Berbeda dengan rubrik di atas yang hanya menggunakan dua komponen yaitu *organization* dan *language*, rubrik ini menggunakan tiga komponen, yaitu *content*, *organization*, dan *language*. Konten (isi) merupakan bagian penting dalam menulis, karena di sinilah keberadaan pesan atau ide yang ingin disampaikan

kepada pembaca. Isi tulisan yang baik adalah apabila pesan yang ditulis dapat dipahami dengan gampang dan spesifik. Lihatlah tabel 4.13. berikut.

Tabel 4.13
Rubrik Penilaian Writing Kelas VII SMPN 8 Padang

No	Range	Content	Organization	Language
1.	100-90	The purpose and the audience are clearly stated. The message is complete and can be easily understood and the information is specific.	The main components are included. The details of message are well-organized.	Excellent control of grammar Excellent control of vocabulary Excellent control of punctuation
2.	89-70	The purpose and the audience are clearly stated. The message is complete and can be understood and the information is specific.	The main components are included. The details of the message are fairly well-organized.	Good control of grammar Good control of vocabulary Good control of punctuation
3.	69-50	The purpose and the audience are clearly stated. The message is sketchy and is hard to read at times.	The main components are included. The details are sometimes not organized.	Good control of grammar Adequate control of vocabulary Lack control of punctuation
4.	49-30	The purpose and the audience may not be stated. The message is hard to understand and the information is vague.	One or two of the components are not included. The details are not organized.	Little control of grammar Lack control of vocabulary Poor control of punctuation

Berikut ini adalah rubrik penilaian untuk teks fungsional pendek. Ada empat aspek yang dinilai, yaitu grammar dan vocabulary, manajemen wacana teks fungsional pendek, kejelasan makna, dan hubungan antar gagasan. Masing masing aspek diberi skor 0-4 sesuai dengan rubrik pada aspek yang dinilai. Lihatlah tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Pedoman Penskoran *Writing* (Teks Fungsional Pendek) Kelas VIII SMPN 8 Padang

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Grammar dan Vocabulary (Leksikogramatika) <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tata bahasa yang benar dan kosa kata yang tepat • Menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang terkadang kurang tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna • Menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang kurang tepat dan mempengaruhi makna • Tata bahasa dan kosa kata yang sulit/tidak dapat dimengerti • Tulisan tidak berkembang 	4 3 2 1 0
2.	Manajemen Wacana Teks Fungsional Pendek <ul style="list-style-type: none"> • Merealisasikan langkah retorika dengan tepat dalam ragam bahasa tulis sehingga tujuan komunikasi teks jelas (misalnya pengumuman, undangan, dll) • Merealisasikan langkah retorika dengan tujuan komunikatif yang jelas meskipun terdapat kesalahan • Menulis kata-kata, tetapi tujuan komunikatifnya sulit dimengerti • Menulis kata-kata, tetapi tujuan komunikatifnya tidak tersampaikan • Hanya memproduksi kata-kata yang tidak membentuk teks 	4 3 2 1 0
3.	Kejelasan makna <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan berbagai makna secara jelas dan efektif • Mengungkapkan berbagai makna secara jelas • Mengungkapkan makna, tetapi sesekali kurang jelas • Mengungkapkan makna, tetapi sulit dipahami • Menulis secara acak, makna hilang 	4 3 2 1 0
4.	Hubungan Antar Gagasan <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kelancara hubungan antar gagasan • Menunjukkan transisi hubungan antar gagasan • Hubungan antar gagasan kurang jelas • Hubungan antar gagasan kacau • Gagal merealisasikan gagasan 	4 3 2 1 0

The Range of Score

85-100
70-84
55-74
<54

Qualitative Score

A = Excellent
B = Very Good
C = Fair
D = Poor

The highest score = 16

Satria negara mendapat skor perolehan 10
Maka Nilai Satria Negara adalah : $\frac{10}{16} \times 10 = 6,25 \rightarrow C$ (Fair)

Pedoman penskoran teks fungsional pendek berbeda dengan teks monolog. Perbedaan itu hanya pada aspek kedua, yaitu manajemen wacana. Pada teks fungsional pendek bagian ini berisi manajemen wacana teks fungsional pendek dengan aspek

yang dinilai sesuai dengan wacana teks fungsional pendek, sementara pada tek monolog isinya adalah manajemen wacana genre.

Tabel 4.15
Pedoman Penskoran *Writing* (Teks Monolog) Kelas VIII SMPN 8 Padang

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Grammar dan Vocabulary (Leksikogramatika)	
	• Menggunakan tata bahasa yang benar dan kosa kata yang tepat	4
	• Menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang terkadang kurang tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna	3
	• Menggunakan tatabahasa dan kosa kata yang kurang tepat dan mempengaruhi makna	2
	• Tata bahasa dan kosa kata yang sulit/tidak dapat dimengerti	1
	• Tulisan tidak berkembang	0
2.	Manajemen Wacana Genre	
	• Memilih genre yang tepat untuk judul yang dipilih dengan struktur teks maksimal	4
	• Memilih genre yang kurang jelas untuk judul yang dipilih dengan struktur teks minimal	3
	• Pilihan genre (tujuan komunikatif) tidak jelas	2
	• Tulisan tidak terstruktur	1
	• Menulis kata-kata secara acak, hampir tidak bermakna	0
3.	Kejelasan makna	
	• Mengungkapkan berbagai makna secara jelas dan efektif	4
	• Mengungkapkan berbagai makna secara jelas	3
	• Mengungkapkan makna, tetapi sesekali kurang jelas	2
	• Mengungkapkan makna, tetapi sulit dipahami	1
	• Menulis secara acak, makna hilang	0
4.	Hubungan Antar Gagasan	
	• Menunjukkan kelancara hubungan antar gagasan	4
	• Menunjukkan transisi hubungan antar gagasan	3
	• Hubungan antar gagasan kurang jelas	2
	• Hubungan antar gagasan kacau	1
	• Gagal merealisasikan gagasan	0

The Range of Score

85-100

70-84

55-74

<54

Qualitative Score

A = Excellent

B = Very Good

C = Fair

D = Poor

The highest score = 16

Satria negara mendapat skor perolehan 10

Maka Nilai Satria Negara adalah : $\frac{10}{16} \times 10 = 6,25 \rightarrow C$ (Fair)

16

Dari beberapa model rubrik di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perbedaan penyusunan rubrik penilaian untuk menilai keterampilan menulis. Perbedaan tersebut

dapat dilihat dari indikator yang digunakan. Ada yang indikatornya yang umum dan ada yang terperinci.

5. Penilaian otentik untuk *vocabulary*

Meskipun *vocabulary* disadari mempunyai peranan penting dalam menunjang empat keterampilan berbahasa, namun tidak ada penilaian tersendiri yang diberikan pada unsur bahasa ini. Penilaian *vocabulary* terintegrasi pada penilaian keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dinyatakan oleh semua guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang.

6. Penilaian otentik untuk *grammar*

Sama halnya dengan *vocabulary*, untuk *grammar* tidak ada penilaian khusus, karena *grammar* dinilai terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa. Oleh karena itu aspek *grammar* ada pada rubrik penilaian *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*.

7. Penilaian Afektif

Penilaian afektif adalah menilai sikap dan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok untuk merespon dan menggunakan ungkapan-ungkapan seperti meminta, memberi, menolak jasa/barang, mengakui, mengingkari fakta, dan meminta dan memberi pendapat.

Penilaian afektif juga mempunyai beberapa aspek indikator, yaitu keaktifan, ketekunan, dan kerjasama. Lihatlah rubrik penilaian afektif yang dibuat oleh guru bahasa Inggris SMPN 1 Padang seperti terlihat pada table 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16
Rubrik Penilaian Afektif Kelas VII SMPN 1 Padang

No	Nama	ASPEK				Jumlah Skor
		Keaktifan	Ketekunan	Kerjasama		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Pedoman Penskoran/Penilaian Afektif

Skor

4 : selalu	86-100 = A
3 : biasanya	75-85 = B
2 : kadang-kadang	60-74 = C
1 : Jarang/tidak pernah	-59 = K

Skor tertinggi = 20

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$

Contoh nilai Anita : $\frac{16}{20} \times 100 = 80 \rightarrow$ Baik

Di samping untuk menilai aspek sikap secara umum, rubrik penilaian afektif dapat juga digunakan untuk menilai aspek afektif pada masing-masing keterampilan berbahasa. Rubrik penilaian afektif untuk keterampilan *speaking* yang dilakukan oleh guru di SMPN 8 Padang dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17
Rubrik Penilaian Afektif untuk *Speaking* Kelas VII SMPN 8 Padang

Name/Student No:

Personal and Social Skills	Identified	Unidentified
Ability to be responsible to their own task		
Ability to pay attention or listen to people speaking		
Ability to express asking, giving and refusing something		
Ability to appreciate others		
Ability to respond others		

Penilaian afektif untuk *speaking* digunakan untuk menilai keterampilan sosial dan keterampilan personal. Penilai melakukan observasi terhadap perilaku siswa dan

memberi tanda pada kolom penilaian apakah keterampilan itu ada atau tidak (*identified or unidentified*).

Aspek yang dinilai dalam penilaian afektif *speaking* berbeda dengan *listening*. Pada *listening*, aspek yang dinilai adalah *seriousness*, *concentration*, dan *cooperation*. Lihatlah rubrik penilaian afektif untuk *listening* berikut ini.

Tabel 4.18
Rubrik Penilaian Afektif untuk *Listening* Kelas VIII SMPN 8 Padang

No	Name	Aspect			The Score
		Seriousness	Concentration	Cooperation	
1.					
2.					
3.					

Score

4 = always

3 = often

2 = sometimes

1 = seldom

The highest score = 12

$$\text{Grade} = \frac{\text{The amount of score}}{\text{The highest score}} \times 100$$

85-100 = A

75-85 = B

60- 74 = C

e.g. Anita's grade = $\frac{10}{12} \times 100 = 83 \rightarrow B$

Berikut ini adalah rubrik penilaian afektif untuk reading yang digunakan oleh guru kelas VIII SMPN 8 Padang. Aspek yang dinilai adalah *self-confident*, *thinking logicallai*, dan *cooperation*. Lihatlah table 4.19. berikut ini.

Tabel 4.19
Rubrik Penilaian Afektif untuk *Reading* Kelas VIII SMPN 8 Padang

No	Name	Aspects			The Score
		Self-confident	Thinking Logically	Cooperation	
1.					
2.					
3.					

Score

4 = always

3 = often

2 = sometimes

1 = seldom

The highest score = 12

e.g. Anita's grade = $\frac{10}{12} \times 100 = 83 \rightarrow B$

$$\text{Grade} = \frac{\text{The amount of score}}{\text{The highest score}} \times 100$$

85-100 = A

75-85 = B

60-74 = C

Berikut ini adalah contoh rubrik penilaian afektif untuk *writing* yang digunakan oleh guru bahasa Inggris kelas VIII SMPN 8 Padang.

Tabel 4.20
Rubrik Penilaian Afektif untuk *Writing* Kelas VIII SMPN 8 Padang

No	Name	Aspect			The Score
		Self-confident	Responsible	Thinking critically	
1.					
2.					
3.					
dst					

Score

4 = always

3 = often

2 = sometimes

1 = seldom

The highest score = 12

e.g. Anita's grade = $\frac{10}{12} \times 100 = 83 \rightarrow B$

$$\text{Grade} = \frac{\text{The amount of score}}{\text{The highest score}} \times 100$$

85-100 = A

75-85 = B

60-74 = C

Bentuk-bentuk penilaian afektif di atas menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang menggunakan rubrik penilaian yang berbeda dalam melakukan penilaian afektif. Perbedaan itu dapat dilihat dari aspek penilaian dan cara pensekoran.

C. Pelaksanaan penilaian otentik dalam proses pembelajaran

Salah satu ciri penilaian otentik adalah penilaian diberikan berkesinambungan selama proses pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk menilai implementasi

pelaksanaan penilaian otentik dalam proses pembelajaran adalah; (a) aktivitas pembelajaran, (b) tugas-tugas yang diberikan, (c) penilaian dalam pembelajran, (d) acuan penilaian, dan (e) jenis-jenis penilaian.

1. Aktivitas pembelajaran

Aktivitas pembelajaran menyangkut dengan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping menjelaskan materi pelajaran, aktivitas pembelajaran diikuti dengan pemberian tugas dan tes.

Aktivitas pembelajaran yang dinilai dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang, adalah sebagai berikut.

- a. Menjawab pertanyaan
- b. *Group work*
- c. *Individual work*
- d. *Dictation*
- e. Diskusi kelompok
- f. Latihan
- g. Tugas
- h. Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan
- i. Motivasi
- j. Sikap
- k. Disiplin
- l. Kejujuran
- m. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- n. Performance, baik individu maupun kelompok

- o. Project individu
- p. Discussing vocabulary
- q. Listening of the dialogues, expressions
- r. Listen and repeat the correct pronunciation and intonation
- s. Practice the expression
- t. Identify the information from the text/recording

Dari aktivitas yang diberikan guru di atas, terlihat bahwa ketiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor mendapat penilaian dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan aktivitas pembelajaran *listening* di atas, dari kuesioner yang diberikan kepada siswa didapat informasi tambahan bahwa guru juga memberikan materi-materi yang cukup menarik bagi siswa seperti mendengar lagu, mendengar berita, dan mendengar percakapan. Dari proses pembelajaran *listening* ini bentuk latihan yang diberikan menurut siswa adalah menjawab pertanyaan setelah diperdengarkan sebuah text, melengkapi kalimat melalui mendengar lagu, dan mengisi kalimat yang kosong.

Dari beberapa aktivitas pembelajaran *listening* yang diikuti oleh siswa yang paling mereka senangi adalah mendengar lagu kemudian mengisi liriknya yang kosong, mendengarkan guru membaca cerita bahasa Inggris, dan mendengar percakapan dalam bahasa Inggris. Ini membuktikan bahwa aktivitas pembelajaran tertentu sangat memotivasi mereka untuk belajar lebih baik.

Pada kegiatan *speaking*, aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, menurut siswa, antara lain berbicara di depan kelas (*short speech*), dialog bersama teman, presentasi membuat masakan dan minuman, games, story telling, dan debat. Diantara aktivitas pembelajaran tersebut, yang paling disenangi siswa adalah membuat percakapan (dialog), bercerita, games, presentasi di depan kelas, dan berpidato. Siswa

juga menyadari bahwa guru menilai intonasi saat berbicara, cara berbicara, grammar, dan kemampuan berbicara. Hal ini berarti guru telah menyampaikan kepada siswa unsur-unsur yang akan dinilai dalam keterampilan berbicara, sehingga siswa dapat mempersiapkan dirinya dan berusaha untuk tampil maksimal ketika mereka mendapat giliran untuk berbicara.

Pada pembelajaran *reading*, aktivitas yang dilakukan guru antara lain membaca sebuah teks lalu diberi pertanyaan, melancarkan membaca, membaca buku, membaca dongeng, pembacaan teks presentasi di depan kelas. Aktivitas yang paling disenangi siswa antara lain membaca sebuah cerita dan membaca teks yang menarik. Siswa juga mengetahui apa yang akan dinilai dalam membaca seperti pemahaman akan maksud dari suatu paragraf, kelancaran membaca, menyampaikan kesimpulan, dan kemampuan mengeja.

Aktivitas dalam pembelajaran *writing* antara lain membuat karangan, membuat pidato, membuat pengumuman, dan menyusun kalimat menjadi paragraf. Aktivitas pembelajaran yang paling disenangi siswa antara lain menulis karangan, menyusun kalimat menjadi satu paragraf, menceritakan suatu tempat dan menulisnya, dan membuat surat. Siswa juga mengetahui apa yang dinilai dalam *writing* seperti kerapian tulisan, vocabulary, struktur, dan cara penulisan huruf yang benar.

Dari analisa di atas dapat dinyatakan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan dapat dipahami oleh siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Di samping itu siswa juga mengetahui hal-hal yang akan dinilai dalam masing-masing keterampilan berbahasa yang mereka lakukan.

2. Tugas-tugas yang diberikan

Tugas yang diberikan guru kepada siswa dapat berupa tugas terstruktur dan tugas mandiri. Tugas-tugas yang diberikan untuk dinilai dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan atas dua jenis, yaitu tugas lisan dan tugas dalam bentuk tulisan.

a. Tugas Lisan

- 1) Menjawab pertanyaan
- 2) Membaca teks
- 3) Bermain peran
- 4) Presentasi
- 5) Diskusi dengan teman sebangku
- 6) Asking and giving information

b. Tugas Tertulis

- 1) Menjawab pertanyaan
- 2) Fill in
- 3) *Complete the paragraph*
- 4) Melengkapi teks (completion)
- 5) Matching
- 6) Menyusun kata menjadi kalimat
- 7) Menulis kalimat
- 8) *Question and Answer*
- 9) Menyusun kalimat acak
- 10) Essay

Tugas yang diberikan guru cukup bervariasi, sehingga siswa dapat mempraktekkan bahasanya dengan berbagai bentuk tugas yang diberikan, baik secara tertulis maupun lisan.

Jawaban siswa tentang tugas yang diberikan guru sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh guru di atas. Tugas lisan mencakup menjawab pertanyaan, melengkapi dialog (*fill in*), berbicara di depan kelas, mempresentasikan tugas, membaca percakapan, diskusi, membuat dialog berkelompok, dan membaca teks. Tugas tulisan mencakup menjawab pertanyaan, membuat paragraf, membuat kalimat, menulis cerita, dan menyusun kalimat menjadi paragraf.

3. Penilaian dalam pembelajaran

Jenis penilaian dalam proses pembelajaran menyangkut dengan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif berkaitan dengan kegiatan intelektual siswa yang mencakup: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian afektif berkaitan dengan sikap siswa yang mencakup: penerimaan (*receiving*), respon (*responding*), acuan nilai (*valuing*), organisasi, dan karakteristik. Penilaian psikomotor berkaitan dengan motorik halus dan kasar yang meliputi: gerakan refleks, gerakan dasar (*basic fundamental movements*), gerakan persepsi (*perceptual abilities*), gerakan kemampuan fisik (*physical abilities*), dan gerakan terampil (*skilled movements*). Dalam pembelajaran bahasa Inggris penilaian psikomotor mencakup dengan ekspresi dan gerakan tubuh dalam berbicara.

Jawaban guru bahasa Inggris tentang penilaian dalam pembelajaran dapat dikategorikan kepada tiga hal, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

a) Penilaian kognitif

Penilaian kognitif berupa *retelling the story*, kemampuan menyimak, merangkum, memahami bacaan, dan menulis.

b) Penilaian afektif

Penilaian afektif berupa sikap, tanggungjawab, kerjasama, keaktifan, ketekunan, percaya diri, dan berfikir kritis.

c) Penilaian psikomotor

Penilaian psikomotor berupa interview, performan kelompok atau berpasangan, demonstration, dan bermain peran (*role play*)

Jawaban pertanyaan kepada siswa yang menyangkut dengan penilaian dalam pembelajaran adalah

4. Acuan penilaian

Acuan penilaian adalah hal-hal yang harus dipertimbangkan guru dalam menilai keterampilan berbahasa Inggris siswa. Penilaian yang diberikan guru dapat mengacu kepada tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Masing-masing aspek penilaian tersebut mempunyai acuan penilaian.

a. Kognitif

- 1) Taxonomy Bloom
- 2) Rubrik penilaian
- 3) Ketepatan jawaban

c. Afektif

- 1) Keaktifan siswa
- 2) Motivasi
- 3) Sikap

d. Psikomotor

- 1) Unjuk Kerja
- 2) Intonasi

Acuan penilaian dilihat dari sisi komponen empat keterampilan berbahasa yang dinilai dapat dinyatakan sebagai berikut.

a. Listening comprehension

- 1) Spelling
- 2) Guessing the meaning
- 3) Answering the questions

b. Speaking

- 1) Pronunciation
- 2) Spelling
- 3) Grammar
- 4) Content
- 5) Accuracy
- 6) Fluency
- 7) Performance
- 8) Clarity
- 9) Volume

c. Reading

- 1) Understanding the instruction
- 2) Doing the action

d. Writing

- 1) Content
- 2) Grammar

- 3) Spelling
- 4) Vocabulary
- 5) Coherency (hubungan antar gagasan)
- 6) Accuracy
- 7) Kejelasan makna
- 8) Manajemen wacana
- 9) Leksikogramatika

Acuan penilaian di atas digunakan guru bahasa Inggris untuk menyusun rubrik penilaian empat keterampilan berbahasa. Masing-masing keterampilan berbahasa akan menggunakan acuan yang berbeda.

5. Jenis-jenis penilaian

Jenis-jenis penilaian yang diberikan dalam proses pembelajaran

a. Written test

- 1) Pilihan ganda
- 2) Melengkapi
- 3) Menyusun
- 4) Benar-Salah
- 5) Choose the best answer
- 6) Write the instruction

b. Oral test

- 1) Tanya jawab
- 2) Presentasi
- 3) Percakapan (dialogue)
- 4) Respond

- 5) Dictation
- c. Performance test
 - 1) Portofolio
 - 2) Kinerja
 - 3) Role play
 - 4) Monologue
 - 5) Recount
 - 6) Exposition
- d. Project
 - 1) Essay writing/composition
 - 2) Presentation

6. Pertimbangan dalam menentukan nilai akhir

Nilai akhir merupakan akumulasi dari beberapa penilaian yang diberikan selama proses pembelajaran. Menurut guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan nilai akhir adalah.

- a. Nilai Ujian Harian (UH)
- b. Nilai Proses (tugas-tugas dan kehadiran)
- c. Nilai Semester
- d. Nilai harian, nilai tengah semester, nilai akhir semester (70%+10%+20%)

Dari uraian keenam komponen di atas dapat dilihat bahwa penilaian yang dilakukan guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang sangat bervariasi dan berfokus pada unjuk kerja.

D. Pelaksanaan penilaian otentik dalam menilai hasil belajar siswa

Pelaksanaan penilaian otentik dalam menilai hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tujuh indikator, yaitu: (1) Pertimbangan nilai harian dalam menentukan nilai akhir, (2) Apakah ujian tengah semester menggunakan penilaian otentik?, (3) Apakah ujian akhir semester menggunakan penilaian otentik?, (4) Apakah ujian akhir semester menggunakan penilaian otentik?, (5) Pertimbangan nilai keterampilan, (6) Pertimbangan nilai sikap/afektif, dan (7) Pertimbangan nilai kerajinan

1. Pertimbangan nilai harian dalam menentukan nilai akhir

Nilai harian merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan nilai akhir siswa. Di dua sekolah SMPN RSBI Kota Padang ini, persentase nilai harian dalam menentukan nilai akhir berbeda. Di SMP 1 Padang, nilai harian diberi bobot 30%, sementara di SMPN 8 Padang, nilai harian diberi bobot sangat tinggi, yaitu 70%, nilai ujian tengah semester 10% dan nilai ujian akhir semester 20%. Oleh karena itu, di SMPN 8 Padang nilai harian sangat menentukan nilai akhir. Di SMPN 1 Padang, nilai tengah semester diberi bobot 20% dan nilai semester diberi bobot 10%. Secara keseluruhan di kedua sekolah ini, nilai harian mendapat bobot terbesar dibandingkan nilai ujian tengah semester dan akhir semester.

2. Apakah ujian tengah semester menggunakan penilaian otentik?

Untuk mengetahui apakah ujian tengah semester menggunakan penilaian otentik, mari kita lihat jenis soal yang disusun oleh guru. Materi ujian tengah semester hanya mengacu pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Jenis soal yang

diberikan adalah *multiple choice* dan melengkapi kalimat rumpang. Dilihat dari jenis soalnya, kelihatannya guru tidak menggunakan penilaian otentik.

Dilihat dari materi yang diuji, bahan-bahan yang digunakan adalah materi yang otentik berupa brosur, pengumuman, undangan, dsb. Dilihat dari komponen penilaian otentik, soal ini hanya menguji kemampuan kognitif saja, tidak sampai pada psikomotor dan afektif.

3. Apakah ujian akhir semester menggunakan penilaian otentik?

Sama dengan ujian tengah semester, ujian akhir semester juga hanya mengacu kepada keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Jenis soal yang diberikan juga berupa *multiple choice*, dengan tingkat pertanyaan pemahaman, pengetahuan dan analisis (tingkatan 1, 2, 3 dalam Taxonomi Bloom).

Dilihat dari materi yang diuji, materi soal yang diberikan berbentuk materi otentik seperti brosur, pengumuman, undangan, caution, greeting card, advertisement, label, letter, dsb. Materi uji ini diberikan menyerupai bentuk aslinya. Oleh karena itu dari sisi materi teks yang diuji sudah mendekati otentik.

Dilihat dari komponen penilaian otentik, penilaian yang diberikan baru berupa penilaian pengetahuan, belum mencakup penilaian psikomotor dan afektif. Hal ini disebabkan karena ujian tengah semester dan ujian akhir semester dibuat dalam pola tes standar (*standardized test*). Oleh karena itu, bentuk soal yang muncul sesuai dengan kriteria tes-tes standar.

4. Pertimbangan nilai pengetahuan

Pertimbangan nilai pengetahuan untuk *reading* misalnya menanyakan informasi tentang *main idea of the text*, *explicit information of the text*, *implicit information of*

the text, synonym of the word, antonym of the word, dan reference. Siswa harus menggunakan pengetahuan vocabulary dan grammar untuk bisa memahami teks secara keseluruhan. Disamping itu, siswa juga harus mempunyai latar belakang ilmu tentang dunia yang berhubungan dengan isi teks *reading*.

Untuk *writing*, pertimbangan nilai pengetahuan dapat dilihat pada kemampuan siswa menyusun kalimat, memilih kosa kata yang tepat, dan bagaimana menyampaikan pesan berdasarkan pengetahuan mereka tentang jenis-jenis text. Siswa harus mengetahui perbedaan antara teks deskriptif, naratif, exposition, recount, procedure, dan jenis-jenis teks fungsional untuk bisa menulis dengan baik dan benar. Masing-masing teks mempunyai ciri-ciri yang berbeda yang disebut juga dengan istilah *generic structure*.

5. Pertimbangan nilai keterampilan

Pertimbangan nilai keterampilan adalah unjuk kerja siswa dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa lisan yang memerlukan pertimbangan nilai keterampilan misalnya pada aktivitas bermain peran (*role play*), bercakap-cakap, dan mendemonstrasikan suatu aktivitas tertentu. Keterampilan berbahasa tulis yang memerlukan nilai keterampilan misalnya menulis essay, narasi, dan teks prosedur.

6. Pertimbangan nilai sikap/afektif

Pertimbangan nilai sikap/afektif adalah kemauan untuk belajar, keaktifan, ketekunan, perhatian, konsentrasi, kerjasama, disiplin, kerajinan, kesopanan, keberanian, ketelitian, tingkah laku, sikap dalam belajar (kepada guru dan kepada teman), tanggung jawab dalam melakukan tugas. Nilai afektif ini bisa diobservasi

selama proses pembelajaran. Pada setiap keterampilan berbahasa unsur afektif yang dinilai juga berbeda.

E. Lain lain

Pada bagian lain-lain ini akan dilihat hal-hal yang belum tercakup dalam indikator sebelumnya, seperti kebutuhan pelatihan dan kecukupan panduan.

1. Kebutuhan pelatihan

Ketika ditanya “apakah bp/ibu memahami bagaimana membuat penilaian otentik, hanya 20% menjawab ya, 20% sedikit, dan 60% belum dan tidak memahami bagaimana membuat penilaian otentik. Ini membuktikan bahwa, penilaian otentik yang dilakukan oleh guru baru sebatas administrasi dalam RPP, tetapi belum terlihat aplikasinya di lapangan.

Oleh karena itu, ketika ditanya “Apakah masih butuh pelatihan?”, semua guru menjawab “sangat membutuhkan”. Mereka menyadari bahwa untuk bisa membuat penilaian otentik, guru harus mengetahui detail keterampilan yang harus dinilai dan bagaimana cara menilainya.

2. Kecukupan panduan

Ketika ditanya, “Apa panduan yang dipedomani untuk membuat penilaian otentik”, hanya 40% guru yang dapat menyebutkannya mempunyai panduan, sementara 60% guru lagi menyatakan belum mempunyai panduan. Hal ini membuktikan bahwa panduan pembuatan penilaian otentik belum tersosialisasi kepada semua guru bahasa Inggris, termasuk guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang.

Kepada guru yang telah mempunyai panduan, ketika ditanya lebih lanjut “Apakah panduan penilaian yang ada memadai untuk membuat penilaian otentik?”, semuanya menjawab “belum memadai”. Oleh karena itu diperlukan upaya agar guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang betul-betul memahami penilaian otentik dan mengimplementasikan penilai tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masing-masing.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menginvestigasi implementasi penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang. Berdasarkan temuan penelitian seperti dijelaskan pada Bab IV di atas, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan guru bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang tentang penilaian otentik, secara umum, cukup memadai untuk membuat perangkat penilaian otentik sesuai dengan standar penyusunan penilaian otentik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Namun, ketika diinvestigasi lebih lanjut 60% guru belum bisa menjelaskan secara rinci pengertian, ciri, jenis, pengembangan silabus penilaian otentik, dan perangkat penilaian otentik.
- 2) Kemampuan guru bahasa Inggris RSBI Kota Padang dalam menyusun perangkat penilaian otentik cukup memadai. Dari analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru SMPN RSBI Kota Padang, kelihatannya guru sudah mampu menyusun perangkat penilaian otentik, terutama untuk menilai keterampilan *speaking* dan *writing*. Namun demikian, ada beberapa rubrik penilaian otentik yang tidak sesuai dengan keterampilan berbahasa yang dinilai. Kemudian, melihat begitu beragamnya jenis teks yang harus dinilai, dibutuhkan beberapa jenis rubrik penilaian sesuai dengan jenis teks yang ada, oleh karena itu pengetahuan guru untuk menyusun perangkat penilaian otentik ini masih perlu ditingkatkan.

- 3) Pelaksanaan penilaian otentik dalam proses pembelajaran belum secara utuh dilaksanakan dalam menilai keterampilan berbahasa. Meskipun guru sudah memiliki rubrik penilaian yang rinci pada masing-masing keterampilan berbahasa (*listening, speaking, reading, dan writing*), namun pada sebagian besar aktivitas pembelajaran, penilaiannya masih bersifat global, belum menggunakan rubrik secara taat azaz seperti yang telah dinyatakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru.
- 4) Penilaian otentik dalam menilai proses pembelajaran sudah dilakukan, akan tetapi belum untuk ujian tengah semester dan akhir semester. Meskipun demikian, materi ujian sudah menggunakan materi pembelajaran otentik. Hal ini dapat dilihat dari jenis teks yang digunakan sebagai bahan ujian tengah semester dan akhir semester.
- 5) Pertimbangan penilaian otentik dalam menentukan nilai akhir siswa sudah menjadi komitmen bersama guru di SMPN RSBI Kota Padang. Dari bobot penilaian yang digunakan guru, penilaian proses mendapat porsi terbesar pada pembobotan nilai. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya terbuka peluang besar bagi guru untuk menggunakan hasil penilaian otentik dalam menentukan nilai akhir siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Inggris SMPN RSBI Kota Padang masih membutuhkan pelatihan membuat perangkat penilaian otentik dalam menilai empat keterampilan berbahasa (*listening, speaking, reading, dan writing*)

2. Perlu disusun panduan penyusunan penilaian otentik yang aplikatif sebagai pedoman bagi guru bahasa Inggris dalam melakukan penilaian otentik, baik di SMPN RSBI maupun SMP/MTs lainnya.
3. Melihat begitu beragamnya rubrik penilaian untuk masing-masing keterampilan berbahasa, perlu dikembangkan model penilaian otentik yang sesuai dengan keterampilan berbahasa pada masing-masing tingkatan sekolah, khususnya tingkat SMP/MTs.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Brown, H, Douglas and Priyanvada Abeywickrama. 2010. *Language Assessment Principles and Classroom Practices (Second Edition)*. New York: Pearson Education, Inc
- Burns, Robert B. 1995. *Introduction to Research Methods*. Melbourne: Longman Australia Pty. Ltd.
- Depdiknas. 2001. *Panduan Pelaksanaan Terbatas Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Djiwandono, M.S. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Gay, L.R. 1992. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application (Fourth Edition)*. New York: Maxwell Macmillan International

- Haryono, Agung. 2009. "Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa" *JPE*. Volume 2, Nomor 1, 2009 (1-12).
- Imran, Syaiful. 2012. *Authentic Assessment*. <http://ipankreview.wordpress.com/>
Diunduh 22 Maret 2012.
- Moon T.R. et. al. 2005. "Development of Authentic Assessments for the Middle School Classroom", *The Journal of Secondary Gifted Education*. Vol XVI No.2/3 Winter/Spring.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO"* 2006. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- O'Malley, J. Michael dan Lorraine Valdez Pierce 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches for Teachers*. New York: Addison-Wesley Publishing Company
- Taufina. 2009. "Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD". *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume IX No.1 April 2009 (113-120)
- Taylor, Ronald, L. 1998. *Assessment of Exceptional and Psychological Procedures*. Florida: Atlantic University